

LAPORAN MAGANG TUGAS AKHIR
MANAJEMEN PEMELIHARAAN BROILER FASE STARTER DI PT.
BINTANG SEJAHTERA BERSAMA DESA TEMMAPADUAE,
KECAMATAN MARUSU, KABUPATEN MAROS

BAHARUDDIN

05.10.18.1700



JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2021

HALAMAN JUDUL

**MANAJEMEN PEMELIHARAAN BROILER FASE STARTER DI PT.
BINTANG SEJAHTERA BERSAMA DESA TEMMAPADUAE,
KECAMATAN MARUSU, KABUPATEN MAROS**

BAHARUDDIN

05.10.18.1700



TUGAS AKHIR

**Sebagai salah satu syarat memperoleh sebutan
professional
Ahli Madya Peternakan (A.Md., Pt) pada program Diploma III**

**JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Manajemen Pemeliharaan Broiler Fase Starter di PT.
Bintang Sejahtera Bersama Desa Temmapaduae,
Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros

Nama : Baharuddin

NIM : 05. 10. 18. 1700

Program Studi : D.III Budidaya Ternak

Jurusan : Peternakan

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

P. Tandi Balla, S.P., M.Si

NIP. 19581109 198203 1 002

Hartina Beddu, S.ST., M.Si

NIP. 19790605 200910 2 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Drs. Aminuddin Saade, M.Si

NIP. 19630323 199903 1 004

Tanggal Lulus:

PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN MAGANG TUGAS AKHIR

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa laporan magang Tugas Akhir dengan judul Manajemen Pemeliharaan Broiler Fase Starter di PT. Bintang Sejahtera Bersama, Desa Temmpaduae, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros adalah hasil karya sendiri dengan arahan dan bimbingan Dosen Pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Data dan Informasi yang dikutip telah disebarakan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka laporan Magang Tugas Akhir ini. Apabila Pernyataan yang saya buat tidak benar adanya, maka saya siap menerima sanksi/hukuman.

Gowa, Agustus 2021

Penulis

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulisan laporan magang tugas akhir ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. P. Tandi Balla, S.P., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Hartina Beddu, S.ST., M.Si selaku Dosen Pembimbing II atas kesediaan waktunya memberikan bimbingan dan arahan mulai dari penyusunan rencana pengkajian hingga selesainya penyusunan laporan ini.
2. Ir. Nuraeni, M.Si selaku Dosen Penguji I dan Muhammad Azhar, S. Pt., M.Si selaku Dosen Penguji II.
3. Dr. ir. Syaifuddin, M.P selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa.
4. Drs. Aminuddin Saade, M. Si selaku Ketua Jurusan Peternakan Polbangtan Gowa dan Urfiana Sara, S.PT, M.Si selaku ketua program studi Budidaya Ternak Polbangtan Gowa.
5. Urfiana Sara, S.Pt., M.Si selaku ketua Program Studi Budidaya Ternak.
6. PT. Bintang Sejahtera Bersama yang telah mengizinkan saya melakukan kegiatan magang di mitra perusahaan dan data-data penunjang yang diberikan selama melaksanakan magang tugas akhir.
7. Kelompok CH. H. Akil, yang telah mengizinkan saya melakukan kegiatan magang serta pengambilan data selama magang tugas akhir.

8. Serta pihak yang telah banyak memberikan sumbangsi pemikiran dalam penyelesaian penulisan laporan magang ini.

Akhir kata Penulis mengharapkan semoga laporan magang ini memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca. Sekian dan terima kasih

Gowa, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Sasaran Belajar	3
C. Tujuan Magang	3
D. Manfaat Magang	4
1. Bagi Mahasiswa	4
2. Bagi Polbangtan Gowa	4
3. Bagi Perusahaan/Instansi	5
II. PERSIAPAN KONSEPTUAL	6
A. Broiler Fase Starter	6
B. Manajemen Broiler Fase Starter	7
1. Sistem Pemberian pakan dan Minum	7
2. Sistem Perkandangan	10
3. Vaksinisasi dan Pengendalian Penyakit	14
III. METODE PELAKSANAAN	20
A. Spesifikasi kasus	20
1. Tempat dan Waktu	20
2. Metode Pelaksanaan Magang	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Gambaran Umum Perusahaan	23

1. Sejarah Perusahaan	23
2. Visi dan Misi Perusahaan	24
3. Direksi dan Komisaris	24
4. Struktur Organisasi	25
3. Mekanisme Kemitraan	26
B. Deskripsi Pekerjaan Magang	30
C. Pelaksanaan Magang	36
1. Manajemen Pemberian pakan dan Minum Fase starter	36
2. Manajemen Perkandangan	40
3. Vaksinisasi dan Pengendalian Penyakit	47
D. Analisis Produktivitas Ternak	51
1. Pertambahan Bobot Badan Mingguan	51
2. Mortalitas	52
3. Feed Conversion Ratio (FCR)	54
4. Data Analisis Panen	55
E. Problematisasi	57
V. REFLEKSI	59
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
2.1	Kebutuhan Nutrien Broiler Menurut SNI	8
2.2	Rekomendasi Minimum Nutrisi Broiler	8
2.3	Program Vaksinisasi	16
4.1	Kandungan Nutrien dalam Pakan	37
4.2	Manajemen Pemberian Air Minum	39
4.3	Deskripsi Kondisi Umum Kandang	42
4.4	Peralatan Kandang	42
4.5	PBBM	52
4.6	Angka Mortalitas	53
4.7	Hasil perhitungan FCR	55
4.8	Data Hasil Panen	56
4.9	Kebutuhan suhu fase starter	58

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
2.1	Tempat Pakan Anak Broiler	10
2.2	Lokasi Ideal Kandang Broiler	11
2.3	Tingkah Laku Penyebaran Anak Broiler	13
2.4	Kapasitas DOC Dalam Kandang	14
4.1	Grafik Kuantitas Pakan	38
4.2	Grafik Kuantitas Pemberian Minum	40
4.3	Denah Lokasi	41
4.5	Nipple	42
4.6	Feeder Chick Tray	43
4.7	Punus Climate Controller	43
4.8	Evaporative Cooling Pad	43
4.9	Timbangan Digital	44
4.10	Super Feeder	44
4.11	Brooder	44
4.12	Alas Litter	44
4.13	Litter (sekam)	45
4.14	Lighthing	45
4.15	Kipas	46
4.16	Tirai kandang	46
4.17	Pengukur Suhu	47
4.18	Grafik Angka Mortalitas	54

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1	Dokumentasi Kegiatan	65
2	Lembar Observasi Sistem Perkandangan	69
3	Lembar Obserasi Pakan dan Minum	77
4	PBBM	80
5	Data Hasil Panen	83
6	Blanko Penilaian	85
7	Logbook	86

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perunggasan, terutama broiler masih menjadi prioritas utama untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat (Ulupi, 2015). Peternakan broiler merupakan salah satu usaha ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena broiler memiliki keunggulan berproduksi lebih tinggi dibanding dengan jenis broiler lainnya. Pertumbuhan berat badannya sangat cepat dengan perolehan timbangan berat badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek. Di samping itu, keuntungan yang dirasakan peternak adalah laju perputaran modalnya sangat cepat. Biaya yang telah dikeluarkan selama pemeliharaan akan cepat kembali. Hal ini dapat menjadi daya tarik bagi peternak dan pengusaha untuk terjun dalam usaha peternakan broiler.

Namun, dilain sisi, meski diciptakan dengan potensi genetik yang luar biasa, broiler tetap memiliki kelemahan. Kelemahan itu antara lain pertumbuhan bulunya lambat atau bulunya sedikit, malas, mudah stres, dan sangat peka terhadap serangan bibit penyakit (Anonim, 2014). Dan berbagai kelemahan itu nyatanya harus bisa diantisipasi oleh peternak dari awal pemeliharaan, terutama pada masa-masa kritis pemeliharaan fase starter. Pada fase ini masih banyak peternak yang belum menerapkan manajemen pemeliharaan yang balum baik dan efektif. Hanya sebagian kecil dari peternakan rakyat yang sudah menerapkan

manajemen pemeliharaan yang sesuai dan diikuti dengan penerapan teknologi (Sholikin, 2011).

Faktor yang paling menentukan dalam usaha peternakan terutama peternakan broiler ada tiga hal yaitu *breeding* (bibit), *feeding* (pakan) dan *management* (tata laksana) (Sari dan Ramadhon, 2017). Khusus dalam penyediaan bibit broiler, peternak diusahakan untuk dapat memilih bibit yang berkualitas. Tujuan penyediaan bibit yang berkualitas adalah agar hasil panen dapat maksimal. Manajemen perkandangan merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan dalam usaha pemeliharaan broiler. Hal ini dikarenakan kandang adalah tempat tinggal broiler dalam melakukan semua aktivitas selama hidupnya (makan, minum dan tumbuh) (Ota, 2020). Kandang berperan penting dalam memberikan kenyamanan pada broiler yang dipelihara agar dapat tumbuh dengan baik dan mampu memproduksi secara optimal. Manajemen pemeliharaan broiler harus dilakukan dengan benar sesuai *Standard Operational Procedure* (SOP) yang telah ditetapkan perusahaan. SOP tersebut mewajibkan setiap individu untuk melaksanakan pemeliharaan dengan benar yang bertujuan untuk memperoleh produksi yang tinggi dan juga dapat menghindarkan dari kerusakan (Sholikin, 2011).

Melalui kegiatan magang manajemen pemeliharaan broiler di PT. Bintang Sejahtera Bersama diharapkan akan diketahui cara pemeliharaan broiler fase starter mencakup peralatan yang digunakan, pemberian

pakan, vaksinasi dan sistem perkandangan sehingga pada akhirnya dapat diterapkan di lapangan.

B. Sasaran Belajar

Sasaran belajar yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini yaitu terjadinya perubahan yang mencakup aspek-aspek:

1. Aspek pengetahuan (*knowledge*)

Pelaksanaan kegiatan magang tugas akhir ini dimaksudkan untuk mengetahui manajemen pemeliharaan broiler fase starter.

2. Aspek keterampilan (*psychomotoric*)

Untuk menambah pengetahuan sehubungan dengan manajemen pemeliharaan broiler fase starter.

3. Aspek sikap (*attitude*)

Dari pengalaman dan keterlibatan dalam kegiatan tersebut, di harapkan akan memengaruhi pandangan pembelajar tentang sikap yang ditimbulkan dalam proses manajemen pemeliharaan broiler fase starter.

C. Tujuan Magang

Tujuan dari kegiatan Magang ini antara lain:

1. Mengetahui secara keseluruhan tentang manajemen pemeliharaan broiler fase starter.
2. Menambah wawasan dan keterampilan dalam melatih kerja untuk mengetahui proses pemeliharaan broiler pada fase starter dalam

proses perkandangan, pakan, vaksinasi dan evaluasi keberhasilan pemeliharaan di PT. Bintang Sejahtera Bersama

3. Membandingkan data yang ada di lapangan dengan teori yang telah dipelajari selama kuliah di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa.

D. Manfaat Magang

1. Bagi Mahasiswa

- a. Meningkatkan kemampuan mahasiswa mengenai hubungan antara teori dengan penerapannya di dunia kerja (lapangan) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa setelah terjun di masyarakat.
- b. Meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja di bidang agribisnis.
- c. Meningkatkan wawasan mahasiswa tentang berbagai kegiatan agribisnis.
- d. Memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja dalam bidang peternakan broiler di PT. Bintang Sejahtera Bersama

2. Bagi Polbangtan Gowa

- a. Meningkatkan hubungan antara perguruan tinggi dengan instansi pemerintah, perusahaan, swasta dan masyarakat.
- b. Program magang yang dilakukan oleh mahasiswa dapat menjadi sarana untuk menilai sejauh mana Politeknik Pembangunan Pertanian

Gowa berhasil mendidik dan memberikan pemahaman teori mengenai dunia kerja kepada para mahasiswanya.

- c. Menghasilkan lulusan yang siap kerja baik di Instansi pemerintah maupun swasta.

3. Bagi Perusahaan/Instansi

- a. Mahasiswa magang dapat membantu pekerjaan-pekerjaan di perusahaan terkait, yang disesuaikan kemampuannya sehingga beban pekerjaan di perusahaan tersebut menjadi lebih ringan.
- b. Perusahaan dapat menjalin hubungan kerja yang baik dengan institusi pendidikan.
- c. Perusahaan dapat menerima ide-ide dan saran yang positif dari mahasiswa.

II. PERSIAPAN KONSEPTUAL

A. Broiler Fase Starter

Broiler disebut juga broiler ras pedaging, jenis broiler ini merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa broiler yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging broiler karena mampu tumbuh cepat sehingga broiler dapat menghasilkan daging dalam waktu relative singkat (5-7 Minggu) (Pramudiyati, 2009). Broiler merupakan jenis broiler pedaging unggul dan sudah banyak ditenakkan di Indonesia. Broiler atau biasa dikenal masyarakat dengan sebutan broiler negeri, memiliki performane yang sangat baik dengan karakteristik khusus seperti pertumbuhan yang cepat, memiliki daging yang tebal, serta masa pemeliharaan yang relatif singkat (Putri dkk, 2014). Fase pemeliharaan broiler terbagi tiga fase, yaitu starter, grower dan finisher.

Fase starter merupakan masa awal bagi pertumbuhan dan perkembangan broiler. Pada masa ini sistem kekebalan dan sistem organ tubuh broiler belum berfungsi secara optimal. Disisi lain broiler pada fase starter mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, sehingga asupan nutrisi yang optimal wajib diperlukan untuk menunjang pembelahan sel dan perkembangan organ tubuh broiler. Pada fase starter, tugas bagi setiap peternak adalah untuk memaksimalkan asupan nutrisi (*nutrient intake*) yang masuk, karena asupan nutrisi tersebut akan digunakan

broiler untuk membantu pembentukan sistem kekebalan tubuh, pembentukan organ-organ pencernaan, dan pembentukan massa otot/daging (Anonim, 2014).

B. Menejemen Broiler Fase Starter

1. Sistem Pemberian Pakan dan Minum

Pakan mengandung nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan broiler. Untuk bisa tumbuh dengan optimal, pakan harus mengandung unsur nutrisi yang seimbang. Tidak heran jika pakan disusun dari berbagai macam bahan pakan yang mengandung unsur nutrisi yang berbeda-beda, antara lain protein karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral (Ferry, 2017). Tabel 1 merupakan kebutuhan nutrisi standar breeder. Kandungan nutrisi pakan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Selain itu, efisiensi ransum juga perlu dipertimbangkan dalam menentukan ransum broiler karena berhubungan dengan keuntungan peternak.

Tabel 2.1. Kebutuhan Nutrien Broiler Ras Pedaging Menurut SNI

Nutrien	Satuan	Kandungan	Starter (1-3 minggu)	Finisher (>3 minggu)
Kadar air	%	Maksimum	14	14
Protein kasar	%	Minimum	19	18
Lemak kasar	%	Maksimum	7	8
Seratkasar	%	Maksimum	4	6
Abu	%	Maksimum	8	8
Ca	%	Maksimum	0,9-1,2	0,9-1,2
P total	%	Minimum	0,6-1,0	0,6-1,0
P tersedia	%	Minimum	0,4	0,4
EnergiMetabolisme	kkal/kg		2900	2900
Lisin	%		1,1	0,9
Metionin	%		0,4	0,3
Metionin + Sistin	%		0,6	0,5

Sumber:<https://pakanternak.fapet.ugm.ac.id/2017/09/19/kebutuhan-nutrisi-broiler/>

Tabel 2.2. Rekomendasi Minimum Nutrisi Broiler

Spesifikasi	Starter	Grower	<i>Finisher</i>
Feed intake per ekor (g)	250	1000	
Periode pakan (hari)	0-11	Nov-22	23-43
Struktur pakan	Crumble	Crumble/Pelet	Pelet
Protein kasar (%)	21-22	19-20	18-19
Energi metabolisme (kkal/kg)	3035	3108	3180
Lisin (%)	1,32	1,19	1,05

Sumber:https://pakanternak.fapet.ugm.ac.id/2017/09/19/kebutuhan-nutrisi-broiler

Kebutuhan nutrisi pada broiler dipengaruhi oleh umur. Periode starter ternak harus memperoleh perhatian khusus dalam pemberian pakan sehingga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ternak. Kandungan nutrisi pakan pada periode starter harus lebih tinggi kandungannya dibandingkan fase finisher (Ramon dan Firison, 2014). Nutrisi broiler fase starter adalah 19% protein, lemak kasar lebih dari 3%, serat kasar kurang dari 6% , kalsium 0,9-1,2% fosfor 0,4-0,9% dan energi metabolis 2900 Kkal/kg. Periode finisher membutuhkan protein kasar 18%, lemak kasar lebih dari 3%, serat kasar kurang dari 5%, 0,9-1,2% kalsium, 0,6-1% fosfor dan energi metabolis 2900 Kkal/kg.

Pemeliharaan broiler fase starter dimulai dari umur 1 hari sampai 3 minggu dengan pemberian ransum energi 3000 kkal/kg dan protein 23%. Ransum dan air minum harus tersedia dalam jumlah yang cukup, dijaga agar tempat ransum/air minum jangan sampai kosong. Pada saat anak broiler dimasukkan ke tempat pemeliharaan, air minum harus disediakan dan ransum diberikan setelah 3 jam berikutnya. Tempat air minum ditempatkan di luar tudung pemanas dan ditempatkan diatas litter, Setelah 2 hari, tempat minum ditempatkan setinggi 2,5 cm diatas litter sehingga setinggi leher anak broiler. Tempatkan ransum agak jauh dari pemanas untuk menjaga agar ransum tidak terlalukering tapi harus terang agar mudah terlihat oleh broiler. Ransum diberikan sedikit demi sedikit tapi lebih sering (Kartasudjana, 2001).

Tempat air minum yang digunakan selama proses pemeliharaan mulai umur 1 hari sampai 1 atau 2 minggu adalah *chick found* dengan kapasitas 75 DOC. Selanjutnya untuk broiler yang sudah berumur lebih dari 2 minggu menggunakan tempat air bundar (*round drinker*) baik yang manual atau secara otomatis. Tempat pakan yang digunakan selama proses pemeliharaan mulai dari 1 hari sampai panen terdiri dari *chick feeder tray* digunakan umur 1 hari sampai 1 atau 2 minggu dengan kapasitas 100 DOC/buah. Setelah broiler berumur dua minggu maka tempat pakan untuk anak broiler diganti seluruhnya dengan tempat pakan broiler-broiler dewasa (Murni 2009).



Gambar 2.1 :Tempat Pakan Anak Broiler

Sumber: Buku Mengelola Kandang dan Peralatan broiler pedaging, 2009

2. Sistem Perkandangan

Menurut Pramudyati dan Effendy (2009) Lokasi atau letak kandang broiler ras pedaging yang ideal adalah sebagai berikut:

- a. Berada di tempat yang lebih tinggi dari lingkungan atau daerah di sekitarnya. Hal ini untuk menghindari terjadinya genangan air maupun banjir pada saat musim hujan.

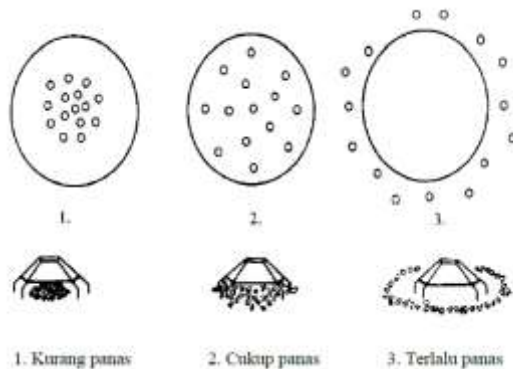
- b. Arah bangunan kandang membujur ke arah barat dan timur yakni bagian lebar kandang berada di sebelah barat dan timur dengan tujuan agar kandang memperoleh sinar matahari cukup banyak, yaitu atap sebelah timur memperoleh sinar matahari sebelum tengah hari dan atap sebelah barat sesudah tengah matahari.
- c. Lokasi kandang dipilih tempat yang teduh tetapi tidak ternaungi oleh pohon dan terkena sinar matahari pagi serta tidak melawan arah mata angin kencang.
- d. Pilih lokasi kandang yang berdekatan dengan sumber air minum. Hal ini penting mengingat konsumsi air minum bagi broiler sangat tinggi.
- e. Sebaiknya lokasi kandang tidak terlalu dekat dengan rumah pemilik tetapi juga tidak terlalu jauh sehingga memudahkan dalam melakukan pengawasan (kontrol), sebagai acuan jarak antara rumah pemilik dengan kandang berjarak ± 10 m.
- f. Lokasi kandang dipilih tempat yang tidak berdekatan dengan pemukiman penduduk untuk menghindari penyebaran polusi udara akibat bau dari kotoran ternak.



Gambar 2.2 :Lokasi ideal kandang broiler

Sumber: Buku Mengelola Kandang dan Peralatan broiler pedaging, 2009

Pemilihan model kandang disesuaikan dengan umur broiler, untuk anakan sampai umur 2 minggu atau 1 bulan memakai kandang indukan, untuk broiler remaja \pm 1 bulan sampai 2 atau 3 bulan memakai kandang indukan yang dibesarkan dan untuk broiler dewasa (Pramudyati dan Effendy, 2009). Adapun khusus fase starter, dalam Salam (2012), sistem perkandangan pada anak broiler dari umur satu hari sampai bulunya tumbuh sempurna, umumnya sama. Kandang tempat pemeliharaan harus terpisah dari tempat pemeliharaan broiler dewasa, agar tidak terjadi penularan penyakit yang mungkin pada broiler dewasa tidak terlihat tetapi pada anak broiler bisa timbul, bahkan pegawainya juga harus khusus. Temperatur udara sekeliling induk buatan yang sangat baik untuk pertumbuhan anak-anak broiler adalah 95⁰F (35⁰C) dari mulai umur 1 hari sampai dengan umur 1 minggu. Selanjutnya setiap minggu berikutnya, temperatur induk buatan diturunkan 5⁰F sampai pertumbuhan bulu anak broiler tersebut tumbuh sempurna. Biasanya alat pemanas (induk buatan) ini diperlukan sampai anak broiler berumur 1- 2 minggu, tergantung kepada kecepatan pertumbuhan bulu anak broiler tersebut dan keadaan cuaca.



Gambar 2.3 :Tingkah laku penyebaran anak broiler sesuai keadaan panas dalam kandang indukan.

Sumber: Buku Petunjuk Teknis Beternak Broiler Ras Pedaging, 2009

Luas tempat pemeliharaan anak broiler jangan terlalu padat. Bila terlalu padat akan menyebabkan kematian meningkat dan pertumbuhan lambat. Kapasitas kandang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan kebutuhan kandang karena erat hubungannya dengan kepadatan kandang, dan kondisi ini juga berhubungan dengan iklim mikro kandang. Penggunaan kandang harus disesuaikan dengan kapasitasnya. Populasi yang terlalu padat menyebabkan broiler akan stress, sehingga menurunkan produksi, disamping ini juga akan berpengaruh pada efisien penggunaan pakan. Sedangkan populasi yang terlalu kecil akan menyebabkan kandang kurang efisien penggunaannya dan akan berpengaruh juga pada pertumbuhan bobot badannya yang kurang optimal disebabkan broiler banyak bergerak atau jalan-jalan. Dalam Murni (2009) kapasitas kandang broiler pedaging sesuai dengan tingkat umur broiler pedaging yaitu;

- a. Umur 1 hr -1 minggu = 40-50 ekor DOC/m²
- b. Umur > 7 hr- 2 minggu= 20-25 ekor broiler/m²

- c. Umur > 2 minggu 8-12 ekor/m²



Gambar 4 :Kapasitas DOC dalam kandang

Sumber: Buku Mengelola Kandang dan Peralatan broiler pedaging, 2009

3. Vaksinisasi dan Pengendalian Penyakit

Penyakit yang terjadi pada ternak broiler, umumnya timbul bila keadaan pemeliharaan kurang baik, kondisi kandang yang tidak memenuhi syarat kesehatan (sinar matahari yang kurang atau tidak masuk sama sekali), disertai pemberian ransum yang kurang sempurna. Akibat dari serangan penyakit ini menyebabkan kerugian yang sangat besar pada peternakan. Untuk menjaga agar broiler yang dipelihara tetap sehat, dalam Salam (2012) upaya-upaya yang dilakukan dengan melalui sanitasi dan tatalaksana pemeliharaan, diantaranya :

- a. Menjaga kondisi litter tetap kering (RH = 25%) dan bersih.
- b. Ventilasi kandang yang cukup.
- c. Tempat pemeliharaan anak broiler, terpisah dari broiler dewasa.
- d. Pemberian ransum yang baik kualitas dan kuantitasnya.
- e. Jangan banyak pengunjung ke kandang ternak broiler karena dikhawatirkan akan menularkan penyakit.

- f. Broiler yang sakit harus segera dipisahkan dan ditempatkan pada kandang khusus (kandang karantina) agar penyakitnya tidak menyebar pada broiler yang masih sehat.
- g. Burung-burung liar atau hewan lainnya dijaga agar tidak bisa masuk ke kandang.
- h. Air minum yang diberikan harus bersih dan setiap akan mengganti air minum tempatnya harus dibersihkan dulu.

Dilain hal, menurut Murni (2009) Tingginya kelembaban udara menyebabkan terhambatnya mekanisme pelepasan/ pembuangan panas tubuh atau penurunan beban panas yang dapat menimbulkan *heat stress*. *Heat stress* inilah yang menyebabkan mikroorganisme juga mudah berkembang, sehingga ternak lebih mudah terinfeksi bibit penyakit. Maka itu diperlukan upaya untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan ternak.

Namun demikian, walaupun pencegahan tersebut diatas telah dilaksanakan dengan baik tetapi sering dijumpai broiler tersebut terserang penyakit unggas menular yang ganas, misalnya penyakit Tetelo (ND). Penyakit ini disebabkan oleh virus dan menyerang ternak unggas pada berbagai umur dan yang terserang umumnya mati serta tidak bisa diobati. Untuk mencegah penyakit seperti ini biasanya dilakukan dengan melalui vaksinasi dan jenis penyakit unggas yang menular ini cukup banyak. Vaksinasi dimaksudkan untuk meningkatkan kekebalan tubuh dari broiler agar tidak terserang penyakit yang bersangkutan. Vaksinasi ini bisa

dilakukan dengan tetes mata, tetes mulut, melalui air minum dan suntikan. Salah satu contoh program vaksinasi dalam pemeliharaan broiler dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2.3 Program Vaksinasi

Umur (Hari)	Jenis Vaksin	Dosis	Aplikasi	Keterangan
4	ND Killed	0.5 Ds (Normal)	Subcutan	
	ND Live	Normal	Tetes Mata	
9-12	IBD Live	Normal	Air Minum	
18-23	IBD Live	Normal	Air Minum	Jika diperlukan dilakukan untuk daerah yang IBD-nya ganas
21	ND Live	Normal	Air Minum	
35	ND Live	Normal	Air Minum	Jika broiler dipanen besar

Sumber: Modul SMK Agribisnis Ternak Unggas, 2012

Dalam Salam (2012), hal-hal yang perlu diperhatikan kalau kita akan melakukan vaksinasi yaitu :

- a. Vaksin yang digunakan belum habis masa pakainya.
- b. Vaksin harus disimpan pada temperatur yang rendah (dalam termos es, kulkas, kantong plastik yang berisi es) dan hindarkan terkena sinar matahari.
- c. Broiler yang divaksin harus dalam kondisi yang sehat.
- d. Vaksin yang sudah dilarutkan harus habis dipakai, tidak boleh lebih dari 4 jam.

- e. Pelaksanaan vaksinasi dianjurkan dilakukan pada sore hari atau pagi hari.

Cara melakukan vaksinasi bisa dilakukan dengan tetes mata, yaitu dengan meneteskan vaksin yang telah dilarutkan dalam cairan sebanyak satu tetes (0,05 ml) kedalam mata anak broiler. Tanda bahwa vaksin tersebut masuk kedalam matanya, anak broiler tersebut terlihat berkedip-kedip sebagai tanda ingin mengeluarkan cairan dari dalam matanya. Vaksinasi tetes mata ini merupakan tahap permulaan. Vaksinasi dengan melalui air minum dilakukan dengan cara tidak memberi minum dulu sebelumnya selama ± 3 jam. Setelah 3 jam air minum yang mengandung vaksin diberikan, dengan harapan bisa habis. Vaksinasi dengan menggunakan suntikan, yaitu vaksin yang disuntikan pada daging dada atau paha. Jumlah broiler yang dapat divaksin biasanya sudah diatur dalam kemasan, misalnya dalam satu kemasan cukup untuk 100 ekor, 500 ekor, 1000 ekor. Banyaknya volume yang disuntikan sangat tergantung kepada banyaknya aquadest yang dipakai sebagai pelarut. Setelah vaksinasi, biasanya diberikan vitamin-vitamin dalam air minumnya yang tujuannya untuk meningkatkan kondisi tubuh dari broiler, misalnya Elektrovit, Neobro sebagai pemacu pertumbuhan (pemakaian bisa dilihat pada label kemasan). Pada anak broiler, baik pada air minum atau ransum biasanya diberikan obat anti *coccidiosis* yaitu penyakit yang menyerang anak broiler dengan angka kematian yang tinggi. Macam-

macam *coccidiostat* (obat anti *coccidiosis*) dapat dibeli di toko-toko makanan broiler misalnya Sulfamezathin (Salam, 2012).

Adapun penyakit yang sering menyerang broiler dan pencegahannya menurut Pramudyati dan Effendy (2009) yaitu:

- a. Tetelo (*Newcastle Disease/ND*) Disebabkan virus Paramyxo yang bersifat menggumpalkan sel darah. Gejalanya broiler sering megap-megap, nafsu makan turun, diare dan senang berkumpul pada tempat yang hangat. Setelah 1 - 2 hari muncul gejala syaraf, yaitu kaki lumpuh, leher berpuntir dan broiler berputar-putar yang akhirnya mati. Tindakan pencegahan: broiler yang terserang secepatnya dipisah, karena mudah menularkan kepada broiler lain melalui kotoran dan pernafasan. Pengobatan: belum ada obat yang dapat menyembuhkan, maka untuk mengurangi kematian, broiler yang masih sehat divaksin ulang dan dijaga agar lantai kandang tetap kering.
- b. Gumboro (*Infectious Bursal Disease/IBD*) Merupakan penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang disebabkan virus golongan Reovirus. Gejala diawali dengan hilangnya nafsu makan, broiler suka bergerak tidak teratur, peradangan disekitar dubur, diare dan tubuh bergetar-getar. Sering menyerang pada umur 36 hari. Penularan secara langsung melalui kotoran dan tidak langsung melalui pakan, air minum dan peralatan yang tercemar. Pengobatan : belum ada obat

yang dapat menyembuhkan, yang dapat dilakukan adalah pencegahan dengan vaksin Gumboro.

- c. Penyakit Ngorok (*Chronic Respiratory Disease*) Merupakan infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh bakteri *Mycoplasma gallisepticum* Gejala yang nampak adalah broiler sering bersin dan ingus keluar lewat hidung dan ngorok saat bernapas. Pada broiler muda menyebabkan tubuh lemah, sayap terkulai, mengantuk dan diare dengan kotoran berwarna hijau, kuning keputih-keputihan. Penularan melalui pernapasan dan lendir atau melalui perantara seperti alat-alat. Pengobatan dapat dilakukan dengan obat-obatan yang sesuai.
- d. Berak Kapur, disebut penyakit berak kapur karena gejala yang mudah terlihat adalah broiler diare mengeluarkan kotoran berwarna putih dan setelah kering menjadi seperti serbuk kapur. Disebabkan oleh bakteri *Salmonella pullorum*. Kematian dapat terjadi pada hari ke-4 setelah infeksi. Penularan : melalui kotoran. Pengobatan belum dapat memberikan hasil yang memuaskan, yang sebaiknya dilakukan adalah pencegahan dengan perbaikan sanitasi kandang. Cuaca yang mudah menyebabkan broiler lemah dan stres adalah suhu yang terlalu panas, terlalu dingin atau berubah-ubah secara drastis. Penyakit ini disebabkan oleh virus yang sukar untuk disembuhkan. Untuk itu harus dilakukan sanitasi secara rutin dan ventilasi kandang yang baik.

- e. Tungau (kutuan) Gejala : broiler gelisah, sering mematuk-matuk dan mengibas-ngibaskan bulu karena gatal, nafsu makan turun, pucat dan kurus. Pengendalian: (1) lakukan sanitasi lingkungan kandang broiler yang baik dan (2) pisahkan broiler yang sakit dengan yang sehat.

B. Pertambahan Bobot Harian

Menurut Anggorodi (1985) dalam Hendrizal (2011) Pertambahan bobot badan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan. Pertumbuhan adalah proses yang sangat kompleks, meliputi pertambahan bobot badan dan pembentukan semua bagian tubuh secara merata. Dalam sumber yang sama dituliskan, pertumbuhan merupakan pertambahan dalam bentuk berat jaringan-jaringan pembangun seperti urat daging, tulang dan jaringan tubuh lainnya (kecuali lemak).

Dalam Fadli (2015), pertambahan berat badan mencerminkan tingkat kemampuan broiler dalam mencerna ransum menjadi berat badan. Pertambahan berat badan broiler sudah mencapai standar apabila ransum yang dikonsumsi sudah mencapai standar kebutuhannya. Menurut Jailani (2011) dalam Razak (2016) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk menghitung pertambahan bobot badan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertambahan bobot badan} = \text{Berat Badan Akhir (g)} - \text{Berat Badan Awal (g)}$$

III. METODE PELAKSANAAN

A. Spesifikasi Kasus

PT. Bintang Sejahtera Bersama dipilih sebagai lokasi magang tugas akhir karena di dalamnya terdapat peternakan broiler. Dan sehubungan dengan itu, pelaksanaan magang tugas akhir manajemen pemeliharaan broiler fase starter. Perlu ada pembatasan agrosistem agar permasalahan yang muncul dapat lebih mudah diketahui faktor penyebabnya. Sebagai batasan kasus agrosistem dalam manajemen pemeliharaan broiler fase starter yaitu, dilakukan pengamatan mulai dari . sistem pemberian pakan dan minum, sistem perkandangan sampai pada vaksinasi dan pengendalian penyakit.

1. Tempat dan Waktu Magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan selama 3 bulan dimulai pada bulan Mei hingga Juli 2021 di Mitra PT. Bintang Sejahtera Bersama

2. Metode Pelaksanaan Magang

Metode pelaksanaan kegiatan Magang ini adalah *partisipatif*, dimana penulis berpartisipasi aktif bekerja di PT. Bintang Sejahtera Bersama dalam periode waktu tertentu.

a. Teknik Pengambilan Data

Data yang diambil harus akurat sehingga relevan. Untuk mencapai tujuan itu, teknik pengambilan data yang digunakan antara lain:

1.) Pengamatan (*Observasi*)

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan magang.

2.) Wawancara

Proses pengambilan data dengan metode Tanya jawab langsung dengan responden atau narasumber. Responden yang diwawancarai adalah manajer perusahaan, staf dan karyawan lain.

3.) Pencatatan (*Recording*)

Proses pengambilan data dengan mencatat setiap hal yang berkaitan dengan pelaksanaan magang di perusahaan.

4.) Dokumentasi

Pengambilan data dengan mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan.

5.) Studi Pustaka

Pengambilan data dengan memanfaatkan sumber data yang tersedia. Data yang dimaksud dapat berupa buku, jurnal, arsip dan dokumen pendukung lainnya.

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah teknik analisis data deskriptif. Teknik ini digunakan untuk kegiatan pengolahan data dengan cara memberikan deskripsi dan gambaran pada setiap sumber data yang diperoleh di lapangan. Penyajian data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, frekuensi, diagram dan lain sebagainya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

PT. Bintang Sejahtera Bersama (BSB) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang peternakan broiler pedaging yang menjadi mitra bagi para peternak yang ingin mengembangkan usahanya, di mana perusahaan ini menyediakan segala sesuatu yang menjadi keperluan para peternak di antaranya adalah Sapronak (Sarana Produksi Peternakan) yang meliputi bibit (DOC), pakan, dan obat-obatan (vaksin dan vitamin). Perusahaan ini didirikan pada tanggal 31 Januari 2007 berdasarkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor W15-00083 HT 01 01 Tahun 2007 dan berlokasi di Jalan Kima Raya II Kav., Biring Kanaya Makassar. Perusahaan ini melakukan pola kemitraan dengan system inti-plasma, yaitu kerjasama yang diterapkan antara perusahaan sebagai pihak inti dan peternak sebagai pihak plasma. Dengan pola ini, perusahaan membantu peternak kecil hingga besar dalam menyediakan sarana produksi serta menjamin pemasaran hasil produksi berupa broiler. Sebelumnya, ada kontrak

secara tertulis yang mengikat peternak dan perusahaan. Prinsip ini dilakukan karena baik perusahaan, maupun peternak mempunyai peranan yang sama dan saling ketergantungan serta saling menguntungkan kedua belah pihak. Peternak yang sedang bergabung sebagai plasma dari perusahaan ini berasal dari berbagai daerah di Sulawesi selatan, mulai dari Pare-pare, Barru, Bone, Bulukumba, Jeneponto, Luwu, Palopo, dan Makassar.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan kemitraan di bidang perunggasan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan sistem budidaya sesuai dengan perkembangan genetik dan teknologi.

b. Misi Perusahaan

Menjadi penyedia protein hewani yang berasal dari produk unggas untuk memenuhi kebutuhan nutrisi masyarakat.

3. Untuk Menjalankan Usaha dibentuk Direksi dan Komisaris.

- a. Direksi dalam hal ini Direktur Dr.Ir.Syahrir Akil S.Pt., bertanggung jawab penuh dalam menjalankan tugas untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan berlaku serta menjalankan segala tindakan baik yang mengenai kepengurusan

maupun kepemilikan.

- b. Komisaris Hanny Gunawan bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasehat kepada Direksi.
- c. Bidang Usaha Perdagangan, perindustrian, pertanian (budi daya ayam petelur dan pedaging dengan pola PIR/Pola inti Rakyat) angkutan darat dan jasa.

4. Struktur organisasi

PT. Bintang Sejahtera Bersama dalam menjalankan operasionalnya memiliki bagian-bagian sebagai berikut:

- a. Bagian Produksi
- b. Bagian Pemasaran
- c. Bagian Accounting dan Finance
- d. Bagian Legal
- e. Bagian HRD/HC/PGA
- f. Bagian Internal Audit dan Eksternal Audit

Adapun pembagian tugas (Job Description) pada PT. Bintang Sejahtera Bersama adalah sebagai berikut :

- a. Pemimpin Perusahaan Pusat atau General Manager (Sub Area Head/Production and Marketing)

Pemimpin Perusahaan Pusat (General Manager) memiliki tugas dan wewenang utama yaitu menjalankan strategi-strategi yang telah ditetapkan oleh Head Area, serta memberikan laporan kemajuan

setiap bulan pada Head Area. General Manager juga menerima laporan mingguan dari Branch Manager, mengontrol kerja dari masing-masing karyawan, mengangkat dan memberhentikan karyawan, serta menentukan target revenue (penghasilan) secara keseluruhan.

b. Branch Manager

Branch Manager memiliki tugas diantaranya mengawasi jalannya aktifitas dikantor cabang tempat di tugaskan, memastikan Branch selalu dalam keadaan rapi, nyaman dan aman dan pelayanan yang diberikan oleh staff cabang tersebut memberikan kepuasan kepada pelasma sehingga tidak ada keluhan, menyusun strategi agar Branch tersebut menghasilkan profit sesuai dengan target yang diberikan, serta memberikan laporan minggun kepada General Manager.

c. Technical Service

Technical Service merupakan posisi yang paling banyak mengambil andil dalam berhubungan langsung dengan peternak plasma. Tugas dari Technical Service adalah diantaranya melakukan bimbingan secara tekhnis pada peternak plasma, mengumpulkan data yang relevan dan data pesaing dengan baik, membantu pertumbuhan produksi dan melakukan perbaikan, serta menanggapi dan menyelidiki keluhan dari plasma.

d. Sales

Tugas dari karyawan pada posisi sales adalah menentukan harga jual produk yang akan di launching, membuat jadwal kunjungan serta sistem promosi untuk memastikan tercapainya target penjualan, menganalisa dan mengembangkan strategi marketing untuk meningkatkan jumlah pelanggan dan area sesuai dengan target yang di tentukan, serta melaporkan aktivitas penjualan perusahaan kepada Branch Manager.

e. Admin Sales

Posisi Admin Sales seorang karyawan memiliki tugas diantaranya memeriksa pembayaran atas produk dari tim penjualan, membuat laporan aktivitas dari pelanggan, serta memasukkan data faktur penerimaan terakhir pada computer setelah memeriksa jumlah penerimaan jumlah akhir.

f. Admin PIR (Perusahaan Inti Rakyat)

Seorang Admin PIR memiliki tugas diantaranya melibatkan langsung peternak setempat dalam kegiatan budidaya, meningkatkan pengembangan SDA melalui pemberdayaan masyarakat yang sehat di sekitar peternak plasma, memberikan promosi jaminan spronak bagi peternak yang berminat menjadi pihak pelasma, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kelangsungan PIR tersebut.

g. PTL Collector

Seorang Collector bertugas penagihan atas piutang yang telah jatuh tempo, mengirimkan surat peringatan kepada konsumen, serta memonitor dan membina hubungan dengan konsumen.

5. Mekanisme Kemitraan

Kemitraan usaha antara PT. Bintang Sejahtera Bersama dengan peternak merupakan suatu pengembangan hubungan hubungan bisnis dengan adanya ikatan tanggung jawab masing-masing pihak yang bermitra dalam mewujudkan kemitraan usaha yang saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling memperkuat. Mekanisme kemitraan antara PT. Bintang Sejahtera Bersama sebagai pihak inti dengan peternak sebagai pihak plasma adalah sebagai berikut :

a. Syarat-syarat Kemitraan

Adapun syarat-syarat untuk menjalin hubungan kemitraan dengan PT. Bintang Sejahtera Bersama adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan kandang dan peralatan dengan ukuran teknis dan kapasitas yang direkomendasikan oleh inti
- 2) Lokasi kandang mempunyai fasilitas listrik, cukup tersedia air bersih dan dapat dijangkau oleh kendaraan roda empat untuk pengadaan sapronak dan panen broiler.

- 3) Bisa bekerjasama dengan petugas lapangan inti (Technical Service) untuk melaksanakan manajemen broiler sesuai dengan petunjuk perusahaan.
- 4) Bersedia memberikan jaminan (sertifikat tanah/BPKB).

b. Pengadaan dan Penyediaan Sarana

Produksi PT. Bintang Sejahtera Bersama sebagai pihak inti bertugas menyediakan sapronak kepada peternak plasma untuk usaha peternak broiler yaitu DOC, pakan, dan obat-obatan. Pola kemitraan yang ditetapkan adalah system pembayaran secara kredit atas pengadaan dan penyaluran sapronak kepada peternak plasma untuk membantu peternak dalam mengatasi kesulitan uang tunai maupun dalam usaha mempercepat atau mengikuti jadwal dimulainya kegiatan budidaya.

c. Melakukan Kegiatan Budidaya dengan Bimbingan Teknis Budidaya broiler pedaging merupakan tanggungjawab dari peternak plasma yang dilakukan selama 32-42 hari (panen). Peranan inti melaksanakan pembinaan berupa teknis pengelolaan budidaya, cara pencegahan penyakit, dan tata cara pemeliharaan yang baik.

d. Penyerahan Hasil Produksi Panen dilakukan setelah mencapai berat hidup $\geq 1,0$ kg/ekor atau sesuai permintaan konsumen. Hasil

produksi dalam bentuk broiler hidup ditimbang di kandang plasma agar plasma juga mengontrol jika terjadi penyusutan bobot badan saat pengangkutan.

e. Pemasaran Hasil Produksi Dalam pemasaran hasil produksi yang berupa broiler pedaging, pihak inti membayar kepada peternak plasma sesuai dengan harga garansi dengan maksud agar peternak plasma tidak dirugikan. Harga garansi yaitu harga yang disepakati antara peternak dan pihak inti mengenai hasil produksi berupa broiler yang akan tetap dibayar sesuai dengan perjanjian meskipun harga broiler di pasar naik atau turun. Jadi, peternak tidak lagi merasa khawatir mengenai pemasaran hasil produksinya karena pihak PT. Bintang Sejahtera Bersama yang akan menanggung pemasarannya secara langsung.

b. Deskripsi Pekerjaan Magang

1. Kegiatan 1, yaitu mempersiapkan kandang dan peralatan menjelang DOC datang, mencakup;
 - a. 3-7 hari sebelum DOC datang sebaiknya dilakukan penyemprotan desinfektan. Lalu, pada bagian alas kandang ditaburi kapur untuk membunuh kuman.
 - b. Pembersihan kotoran dan sekam
 - c. Pemasangan Litter

- d. Penebaran sekam
 - e. Menyiapkan *brooding* dan harus dihidupkan beberapa jam sebelum DOC datang.
 - f. Pemasangan kelengkapan lainnya.
2. Kegiatan 2, yaitu pemasukan *day old chick* (DOC)

Kegiatan selanjutnya ketika DOC datang adalah mengecek keadaannya secara keseluruhan beberapa ciri DOC yang berkualitas baik sebagai berikut :

- a. Bebas dari penyakit dan tidak cacat
- b. Terlihat aktif
- c. Bulu bersih dan penuh
- d. Berat tidak kurang dari 37gr

Setelah keadaannya di cek, DOC harus diletakkan ditempat yang sudah disiapkan *brooding* Selanjutnya dilatih minum dan makan dengan cara mengusir-ngusir DOC pekerja kandang harus memastikan semua DOC bisa minum dan makan dengan cara mengamati. DOC tersebut diberikan biogreen dan amilyte sebagai sumber energi. Pemberian air minum dapat dicampur dengan pemberian vitamin. Vitamin diberikan saat broiler berumur 1-6 hari. *Nobilis Vaksin Nd Clone 30* dan *milk* diberikan saat broiler berumur 18 hari hari melalui air minum.

3. Kegiatan 3, yaitu pemberian pakan dan minum

Ransum dan air minum harus tersedia dalam jumlah yang cukup, dijaga agar tempat pakan dan air minum jangan sampai kosong. Pada

saat DOC dimasukkan air minum dan pakan harus tersedia. Pemeliharaan broiler fase starter dimulai dari umur 1 hari sampai 21 hari. pakan dan air minum harus tersedia dalam jumlah yang cukup, dijaga agar tempat pakan/air minum jangan sampai kosong. Pada saat DOC dimasukkan ke tempat pemeliharaan, air minum dan pakan harus disediakan

Pemeliharaan minggu kedua masih memerlukan pengawasan seperti minggu pertama, meskipun lebih ringan. Pemanas sudah bisa dikurangi suhunya. Kebutuhan pakan untuk minggu kedua adalah 43 gr per ekor atau 4,3 kg untuk 100 ekor broiler dengan kandungan zat gizi pakan sama dengan pakan minggu pertama.

Pada minggu ketiga, brooding sudah dapat dimatikan terutama pada siang hari yang terik. brooding Kebutuhan pakan adalah 66 gram/hari/ekor atau 6,6 kg untuk 100 ekor, dengan kandungan zat gizi pakan sama dengan pakan minggu pertama. Air minum yang diberikan berupa air dingin yang ditambahkan vitamin dengan dosis sesuai aturan. Jumlah air minum yang diberikan pada minggu ketiga adalah 4,5 liter/hari/100 ekor.

4. Kegiatan 4, yaitu pengaturan temperatur brooder

Pemanas dinyalakan satu hari sebelum DOC datang agar suhu lingkungan kandang sudah hangat dan merata. Pengukuran suhu dapat dilakukan dengan termometer suhu atau temperatur ideal broiler fase starter berkisar antara 34-27 derajat celcius. Selama periode pemanasan

temperatur harus selalu dikontrol. Perubahan suhu yang mendadak menyebabkan DOC mudah stress. Penggunaan brooder dilakukan selama kurang lebih 2 minggu tergantung dari cepatnya pertumbuhan bulu dan keadaan cuaca.

5. Kegiatan 5, yaitu pencatatan

Pencatatan laporan kegiatan dilakukan sejak hari pertama DOC datang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengambil data minimal tentang jumlah broiler yang mati, pemberian pakan, obat, vaksin, dan berat badan mingguan.

6. Kegiatan 6, yaitu pengendalian penyakit

Pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan lingkungan kandang. Langkah ini adalah usaha pencegahan penyakit yang paling murah. Sanitasi kandang harus dilakukan setelah panen dengan beberapa tahap, yaitu : pencucian kandang dengan air bersih tahap berikutnya dilakukan penyemprotan desinfektan

7. Kegiatan 7, yaitu penimbangan bobot badan mingguan

Berat badan broiler harus ditimbang setiap minggu. Namun, tidak semua broiler harus ditimbang cukup mengambil sampel secara acak dari setiap sudut kandang dan area tengah.

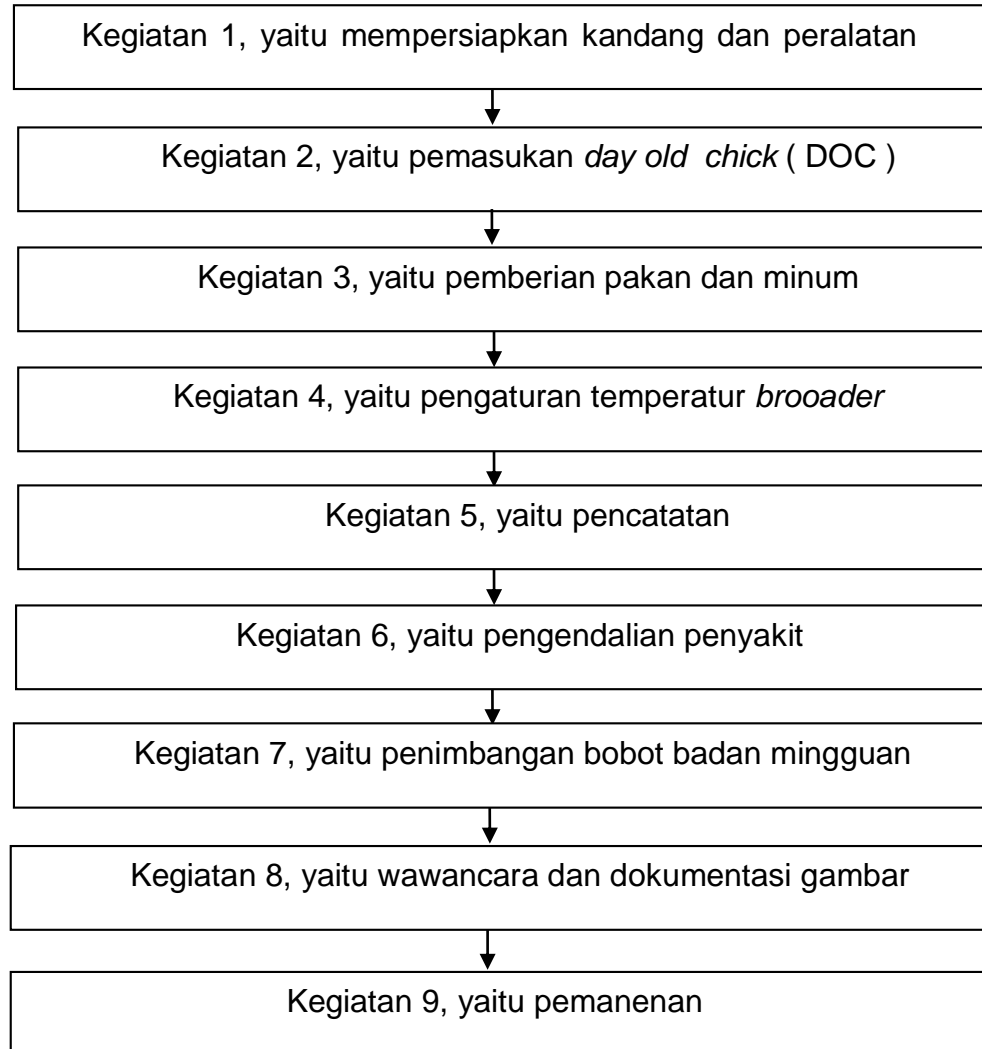
8. Kegiatan 8, yaitu wawancara dan dokumentasi gambar

Untuk mendapatkan data-data pendukung lainnya dilakukan proses wawancara langsung dengan pihak terkait dan dokumentasi gambar untuk memperkuat data yang didapatkan di lapangan selama magang.

9. Kegiatan 9, yaitu pemanenan
 - a. Suasana kandang broiler dibuat senyaman mungkin dengan cara mengantung tempat pakan dan minum sehingga tidak banyak pakan dan air minum yang tumpah saat proses pemanenan terutama saat proses penyekatan (penangkapan) broiler.
 - b. Dibuat penyekatan broiler secara bertahap sesuai dengan broiler mana yang akan ditangkap terlebih dahulu. Tujuannya agar broiler lain yang belum ditangkap tidak keburu lemas. Hal yang penting saat membuat sekat hindari penumpukan (*overlapping*) broiler di sudut kandang dan jangan terlalu padat agar tidak menyebabkan broiler mati.
 - c. Cara menangkap broiler ketika panen pertama-tama pegang kaki broiler secara perlahan-lahan, kemudian pegang bagian dadanya, dan tarik broiler ke atas. Hindari menangkap broiler dengan kasar dengan memegang salah satu sayapnya terlebih dahulu. Hal tersebut dapat menyebabkan memar, sayap patah, kaki patah, hingga mati karena stres.
 - d. Saat panen, umumnya setiap pekerja kandang bisa memegang 3-5 ekor broiler sekaligus. Setelah ditangkap kedua kaki broiler diikat dengan tali agar bisa ditimbang secara berkelompok (sekitar 3-5 ekor bersamaan) dan segera catat bobot hidupnya, karena harga jual broiler akan dihitung per kg bobot badan waktu hidup. Habiskan broiler dalam satu sekatan, tidak gunakan sistem tangkap pilih untuk menangkap broiler saat memanen.

- e. Sebelum melakukan penimbangan timbangan dikalibrasi terlebih dahulu untuk mencegah terjadinya kesalahan hitung yang bisa merugikan peternak.
- f. Setelah ditimbang, masukkan broiler ke dalam keranjang broiler dan hindari tindakan kasar untuk mengurangi resiko banyaknya broiler yang diafkir akibat sayap atau kakinya patah. Keranjang-keranjang berisi broiler tersebut kemudian dimasukkan dan ditata ke dalam truk pengangkutan.
- g. Dilakukan cek ulang terhadap kondisi broiler setelah penangkapan selesai. Juga, terhadap hasil data timbangan yang telah didapatkan agar tidak ada kesalahan hitung. Setelah semua data benar dan sesuai dengan surat jalan penangkapan, barulah kendaraan pengangkut broiler boleh diizinkan keluar meninggalkan lokasi kandang untuk menuju ke pengepul atau langsung dibawa ke tempat pemotongan broiler.
- h. Waktu pengangkutan broiler dilakukan pada malam hari dengan tujuan menghindari cuaca panas saat siang hari, serta menghindari lalu lintas yang relatif lebih padat. Lamanya waktu antara broiler dimasukkan ke keranjang sampai dipotong, dan tingginya suhu udara di sekitar keranjang akan mempengaruhi banyaknya susut bobot badan dan kematian. Untuk itu, waktu pengangkutan broiler dan lamanya jarak tempuh juga perlu diperhitungkan. Perlu diingat susut pada saat transportasi berkisar 1-3%

Berikut adalah begini deskripsi pekerjaan magang:



C. Pelaksanaan Magang

1. Sistem Pemberian Pakan dan Minum Fase Starter

Pakan adalah sesuatu yang dapat dicerna kemudian diserap untuk memenuhi nutrisi dan menjaga kelangsungan metabolisme tubuh tetap lancar. Kebutuhan nutrisi broiler secara umum terbagi menjadi tujuh yaitu; karbohidrat, lemak, protein, serat kasar, mineral, vitamin dan air. Adapun

jenis pakan dan kandungan nutriennya yang diberikan di peternakan mitra PT. Bintang Sejahtera Bersama disesuaikan dengan usia broiler. Hal itu dapat dilihat pada Tabel 4.1:

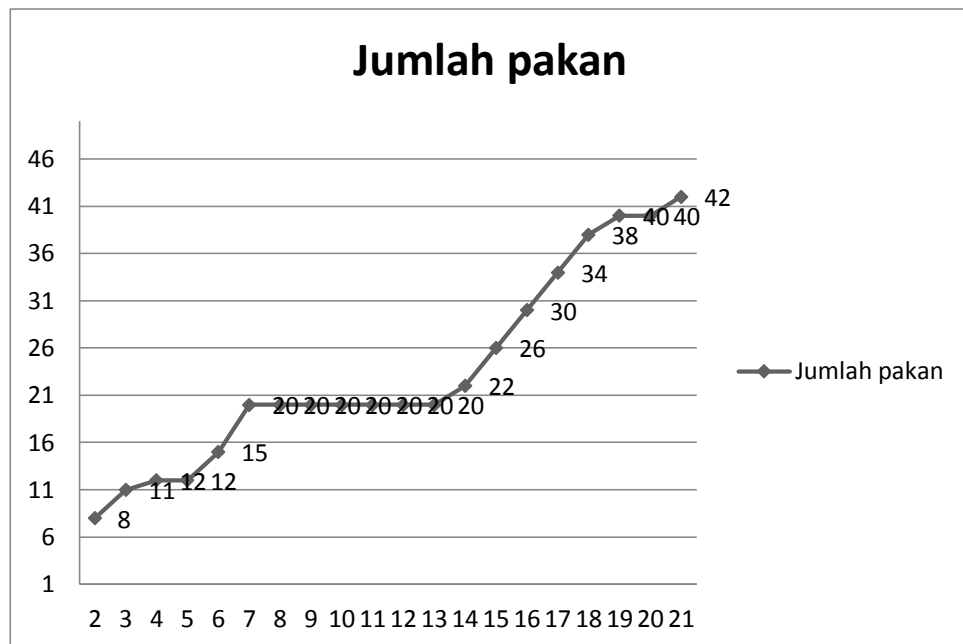
Tabel 4.1. Kandungan Nutrien dalam Pakan

Nutrient	Jenis Pakan		
	Pokphan S-10 (Usia 0-14 Hari)	Pokphan S-11 (Usia 15-28 Hari)	Pokphan S-12 (Usia 29-35 Hari)
Kadar Air	14%	14%	14%
Protein Kasar	22%	20%	19%
Lemak Kasar	5%	5%	5%
Serat Kasar	4%	5%	6%
Abu	8%	8%	8%
Phospor	0.5%	0.5%	0.45%
Calcium	0.8-1.10%	0.8-1.10%	0.8-1.10%

Sumber: PT. Charoen Pokphan Indonesia

Pemberian pakan dikontrol ketat dengan pengawasan rutin yang dilakukan oleh anak kandang. Pada saat kedatangan DOC tanggal 6 Mei 2021, disediakan pakan 6 sak atau setara dengan 300 kg untuk 19.000 DOC. Untuk kuantitas dan penambahan pemberian pakan berdasarkan observasi yang telah dilakukan dapat dilihat dalam gambar grafik berikut:

Gambar 4.1 : Grafik Kuantitas Pakan



Sumber: PT. Bintang Sejahtera Bersama

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa secara umum jumlah pemberian pakan broiler di peternakan mitra PT. Bintang Sejahtera Bersama mengalami peningkatan setiap hari karena kebutuhan nutrisi yang juga meningkat untuk menunjang pertumbuhan broiler.

Untuk pemberian air minum pada mitra PT. Bintang Sejahtera Bersama dilakukan dengan menggunakan *Nipple*. Pemberian air minum pada broiler dilakukan dengan mencampur air biasa dengan beberapa jenis vitamin dan obat dengan kandungan yang dibutuhkan broiler masa pertumbuhannya. Kedua komponen tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Pulmotil digunakan sebagai antibiotik berbentuk cair yang sangat efektif mengendalikan infeksi saluran pernafasan pada broiler.

- b. Amilyte digunakan sebagai suplemen untuk broiler yg dapat memacu pertumbuhan serta sangat mudah digunakan dan cepat larut dalam air.
- c. Biogreen digunakan sebagai cairan penambah tenaga dan kesehatan dengan memperbaiki fungsi hati, ginjal, penampilan serta efisiensi pakan.
- d. Klorin digunakan untuk mematikan bakteri atau mikroorganisme yang mencemari air minum *broiler*.
- e. Diacoxin Ws digunakan untuk pengobatan Coccidiosis yang disebabkan oleh bakteri *Eimeria Sp* pada broiler.
- f. Nobilis Vaksin ND Clone 30 digunakan untuk memberikan kekebalan tubuh pada broiler dari penyakit Newcastle Disease.
- g. Skim Milk mengandung kalsium yang baik untuk pertumbuhan tulang dan badan broiler serta meningkatkan daya tubuhnya.

Untuk manajemen pemberian minum dapat dilihat pada tabel berikut:

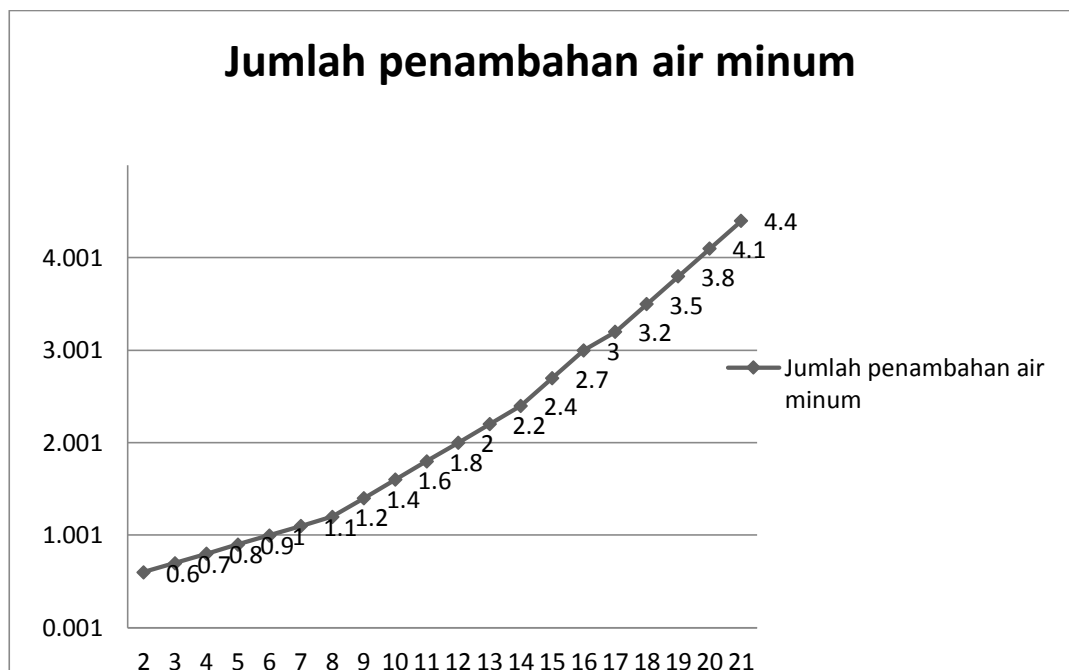
Tabel 4.2. Manajemen Pemberian Air Minum

Hari ke-	Jenis pemberian minum
1-4	Air biasa, Pulmotil, Amilyte dan Biogreen.
5-6	Air biasa, Pulmotil, Amilyte, Biogreen dan klorin.
7-8	Air biasa dan klorin
9	Air biasa, Amilyte dan klorin
10-12	Air biasa dan klorin
13-14	Air biasa, Diacoxin Ws dan klorin
15-17	Air biasa dan klorin
18	Milk dan Nobilis Vaksin ND Clone 30
19-21	Air biasa dan klorin

Sumber : PT. Bintang Sejahtera Bersama

Pada saat kedatangan DOC tanggal 6 Mei 2021, disediakan persediaan minum sebanyak 600 L untuk 19.000 DOC. Untuk kuantitas dan penambahan pemberian air minum berdasarkan observasi yang telah dilakukan dapat dilihat dalam grafik berikut:

Gambar 4.2 : Grafik Kuantitas Pemberian Minum



Sumber: PT. Bintang Sejahtera Bersama

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa secara umum jumlah penambahan air minum broiler di peternakan mitra PT. Bintang Sejahtera Bersama mengalami peningkatan setiap hari hingga puncaknya pada hari ke-21.

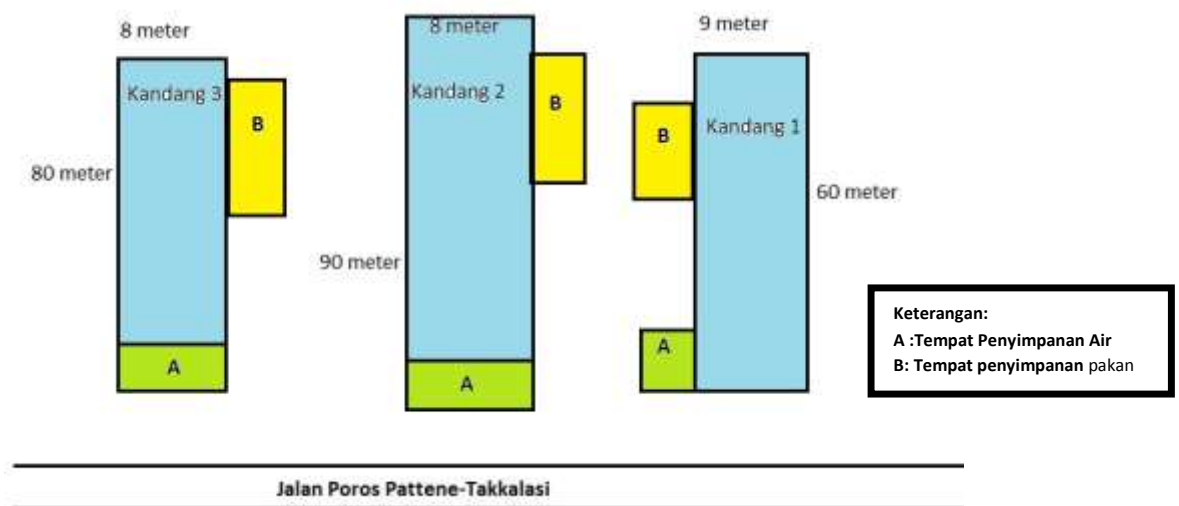
2. Manajemen Perkandangan

a. Kontruksi kandang

Kandang yang dipakai pada peternakan mitra PT. Bintang Sejahtera Bersama yang beralamat di Jalan Poros Pattene-Takkalasi

Desa Temappadduae Kecamatan Marusu Kabupaten Maros menggunakan sistem kandang *close house* dengan kapasitas 43.000 ekor yang terbagi dalam tiga buah kandang dengan kapasitas masing-masing kandang 1 sebanyak 17.000, kandang 2 sebanyak 19.000 dan kandang 3 sebanyak 7000 ekor. Sistem kadang yang digunakan adalah sistem kandang panggung dan bertingkat yang berukuran 60x9 meter (kandang 1), 90x8 meter (kandang 2) dan 80x8 meter (kandang 3). Denah lokasi dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.3 Denah Lokasi



Sumber: PT. Bintang Sejahtera Bersama

Kandang menjadi focus observasi adalah kandang 2 dengan ukuran 90x8 meter dan luas 720 m² untuk 19.000 populasi atau setara dengan 13 ekor/m². Sedangkan menurut teori yang dituliskan oleh Murni (2009) bahwa kapasitas ideal untuk ayam broiler yang berumur 1-7 hari adalah 40-40 ekor/ m² 7-14 hari adalah 20-25 ekor/ m² dan untuk yang

berumur lebih dari 14 hari adalah 8-12 ekor/ m². Untuk deskripsi kondisi umum kandang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Deskripsi Kondisi Umum Kandang


Komponen	Deskripsi
Kandang	
Atap	Untuk atap digunakan tipe atap tipe A untuk memudahkan jatuhnya air hujan. Atap dibuat menggunakan bahan seng untuk meminimalisir biaya.
Dinding	Dinding menggunakan bahan terpal yang ekonomis dan tahan panas
Lantai	Lantai menggunakan bahan bambu yang ekonomis dan mudah didapat, kemudian dilapisi jaring plastik agar tidak mudah lembab, sekam untuk menutupinya agar menghindari cedera pada kaki broiler.

Sumber : PT. Bintang Sejahtera Bersama

b. Peralatan Kandang

Untuk peralatan kandang yang digunakan mitra PT. Bintang Sejahtera Bersama diuraikan dalam table berikut:

Tabel 4.4. Peralatan Kandang

Nama	Gambar	Fungsi dan Kegunaan
Peralatan		
<i>Nipple</i>	Gambar 4.5 	Mengalirkan air secara tertutup dari dalam pipa sehingga lebih higienis
Sumber: Dok. Pribadi		

Tabel 4.4 (Lanjutan)

Feeder Chick

Gambar 4.6

Tray

Sumber: Dok. Pribadi

Digunakan untuk memberi pakan broiler usia 1-10 hari. Keuntungan memakai *Chick Feeder* adalah mengurangi jumlah pakan yang tumpah saat dimakan oleh broiler.

Punus Climate

Gambar 4.7

Controller

Sumber: Dok. Pribadi

Alat untuk mengendalikan suhu dan kelembapan dalam kandang. Alat inilah yang seringkali disebut sebagai “otak”nya *closed house*. *Controller* ini bisa diprogram sedemikian rupa dengan target membuat suasana kandang, yaitu suhu dan kelembapan nyaman bagi broiler. *Controller* akan mengatur nyala atau matinya kipas (*exhaust fan*) maupun pompa pada *evaporative cooling pad*.

Evaporative

Gambar 4.8

Cooling Pad

Sumber: Dok. Pribadi

Menurunkan temperatur udara yang masuk, nantinya udara yang masuk akan memberi efek chilling pada broiler, penambahan *cooling pad* dapat menurunkan panas.

Tabel 4.4 (Lanjutan)

Timbangan

Gambar 4.9

Digital

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur bobot badan broiler harian dengan mudah.

Sumber: Dok. Pribadi

Super Feeder

Gambar 4.10



Sumber: Dok. Pribadi

Tempat pakan inovasi baru yang menggabungkan tempat pakan dengan protektor. Tempat pakan ini mempunyai kualitas yang baik dan multifungsi karena dapat digunakan untuk Broiler dengan kapasitas 6 kg.

Brooder

Gambar 4.11



Sumber: Dok. Pribadi

Pengganti indukan atau indukan buatan, yang melindungi anak broiler dari panas, hujan, angin dan memberi rasa nyaman kepada anak broiler itu sendiri.

Alas Litter

Gambar 4.12



Sumber: Dok. Pribadi

Alas yang digunakan untuk menyerap dan mengurangi kadar air di kotoran.

Tabel 4.4 (Lanjutan)

Litter (Sekam)

Gambar 4.13



Sumber: Dok. Pribadi

Litter yang baik adalah litter yang kering, baru dan tidak fisiknya masih bagus. Membantu Memberikan Pijakan Yang Baik Pada lantai kandang yang terbuat dari bambu ketika anak broiler atau DOC yang tidak diberi alas akan dengan mudah jatuh

Lighting

Gambar 4.14

(Pencahayaan)

Sumber: Dok. Pribadi

Pencahayaan berpengaruh pada proses kematangan organ dan pertumbuhan broiler. Pada kandang Mitra digunakan Lampu LED 9 watt berjumlah 110 buah sebagai sarana pencahayaan. Pemberian cahaya seperti ini bertujuan untuk memastikan anak broiler dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya, serta meningkatkan aktivitas sehingga mengurangi terjadinya kelainan cacat pada kaki.

Kipas

Gambar 4.15

merupakan alat yang menciptakan pergerakan udara. Secara umum,



Sumber: Dok. Pribadi

terdapat 2 jenis kipas yaitu *exhaust fan* dan *blowing fan*. *Exhaust fan* berfungsi menyedot angin dan *blowing fan* berfungsi untuk meniup angin. Oleh karena itu, sistem yang digunakan dalam peternakan ialah *exhaust fan*. Parameter yang perlu diperhatikan dalam pengoperasian kipas adalah jumlah kipas yang menyala dan lama waktu kipas menyala. Pemilihan kipas yang tepat sangat diperlukan agar menghasilkan kecepatan udara dan temperatur yang sesuai dengan konsumsi daya listrik yang minimal.

Tirai Kandang

Gambar 4.16



Tirai kandang merupakan penutup sisi kandang sehingga broiler terlindung dari gangguan luar. Selain itu, tirai kandang juga bermanfaat untuk; 1.) Membantu mempertahankan suhu udara

Sumber: Dok. Pribadi

dalam kandang (terutama saat brooding), 2.) Mencegah percikan air hujan, 3.) Menyediakan ventilasi darurat jika listrik mati (kipas mati).

Pengukur suhu Gambar 4.17



Sumber: Dok. Pribadi

Alat bantu pengukur suhu lingkungan kandang broiler yang dapat dipantau setiap saat dan dimanapun berada, sehingga peternak bisa memastikan bahwa suhu lingkungan kandang masih optimal atau tidak

Sumber: PT. Bintang Sejahtera Bersama

3. Vaksinasi dan Pengendalian Penyakit

Dalam usaha peternakan unggas, masalah penyakit harus selalu diwaspadai karena akan merugikan peternak. Keberadaan penyakit dapat menurunkan produktivitas dan dapat menyebabkan kematian. Mencegah bibit penyakit masuk ke lingkungan peternakan dan ke dalam tubuh ternak merupakan cara ampuh yang dapat dilakukan. Yakni dengan cara biosekuriti dan vaksinasi yang ketat. Vaksinasi merupakan tindakan memasukkan vaksin ke dalam tubuh ternak untuk melindungi ternak dari penyakit.

Pengendalian penyakit di Peternakan mitra PT. Bintang Sejahtera Bersama dengan melakukan vaksinisasi, pemberian antibiotik dan vitamin.

Vaksinisasi dilakukan sebanyak dua kali. Vaksin pertama dilakukan saat DOC belum didistribusikan di peternakan, vaksin kedua diberikan pada pagi hari hari ke-18 dengan menjaga suhu lingkungan tetap dingin dengan pemberian es batu.

Vaksin pertama yang diberikan adalah ND untuk mencegah penyakit *New Castle Disease*. Pemberian vaksin ini dilakukan langsung di perusahaan sebelum DOC disebarkan hingga penulis tidak dapat mengobservasi langsung jenis vaksin yang disuntikkan. Vaksin ND dibedakan menjadi dua, yaitu vaksin aktif (*live*) dan vaksin inaktif (*killed*). Vaksin aktif yaitu vaksin yang mengandung virus hidup, atau mengandung virus yang dilemahkan keanasannya, sedangkan Vaksin inaktif tidak mempunyai kemampuan untuk berkembang biak di dalam tubuh hewan yang di vaksinasi, tetapi mampu merangsang pembentukan antibody. Pemberian vaksin aktif dapat dilakukan dengan cara semprot, tetes (mata, hidung, mulut), air minum dan suntikan. Akan tetapi yang paling banyak digunakan adalah dengan cara tetes mata dan air minum.

Pemberian Vaksin kedua dilakukan langsung di peternakan pada saat broiler berumu 18 hari. Vaksin yang diberikan adalah *Nobilis Vaksin ND Clone 30* digunakan untuk memberikan kekebalan tubuh pada broiler dari penyakit *Newcastle Disease*. Pemberian vaksin ini dilakukan pada pagi hari dengan dicampurkan pada air minum dan *Skim Milk* serta es batu untuk menjaga suhu tetap dingin. Untuk takaran dosis yang digunakan yaitu 1 : 30, dimana 1 vial Vaksin dengan dosis 1000 ekor

ayam dan 30 liter air, yang dimana digunakan pada peternakan CH. H. Akil mitra PT. Bintang Sejahtera Bersama ialah 19 Vial vaksin atau setara 19 botol dengan jumlah air yang digunakan 570 liter untuk populasi 19.000 ekor ayam *Broiler*. Dikarenakan kandang bertipe dua lantai maka vaksin di bagi menjadi dua yaitu 9.5 vial untuk lantai bawah dan 9,5 vial untuk lantai atas begitu pun air yang digunakan 285 liter untuk lantai bawah dan 285 liter untuk lantai atas dengan masing-masing lantai berjumlah 9.500 ekor populasi.

Newcastle Disease atau yang sering disebut ND merupakan salah satu penyakit yang sangat ditakuti di industri broiler. Penyebabnya adalah *avian paramyxovirus serotipe 1 (AMPV-1)*. ND menyerang burung liar dan ND adalah penyakit yang paling merugikan bagi sektor perunggasan. Dampak ekonomi yang ditimbulkan penyakit ND sangat luar biasa, disebabkan oleh kematian yang tinggi, pertumbuhan terlambat, dan penurunan produksi secara langsung akibat ND.

Di lain sisi, selain pemberian vaksin, dalam rangka pengendalian penyakit, di peternakan mitra PT. Bintang Sejahtera Bersama juga memberikan antibiotic terhadap ternak yang diduga terinfeksi penyakit. Beberapa antibiotic tersebut diantaranya:

- a. Pulmotil digunakan sebagai antibiotik berbentuk cair yang sangat efektif mengendalikan infeksi saluran pernafasan pada broiler.
- b. Oxaldin merupakan antibakteri dengan spektrum luas untuk mengobati bakteri Gram positif dan gram negatif serta *Mycoplasma*,

seperti pada kasus CRD atau CRD kompleks, *Colibacillosis*, *Coryza*, *Salmonellosis*, *Omphalitis* dan *Kolera*.

- c. Octacyn EN merupakan pencegahan dan pengobatan penyakit infeksi pada unggas yang disebabkan oleh bakteri gram positif dan gram negatif, terutama yang sensitif terhadap preparat *enrofloxacin*.
- d. Tylosin merupakan antibiotik yang digunakan dalam pakan sebagai pengobatan untuk bakteri Gram positif dan beberapa bakteri Gram negatif yang efektif untuk membasmi *Campylobacter*, *Mycoplasma*, *Clamydia*, *riketsia* dan *leptospira*.
- e. Cosumix Plus Untuk pencegahan dan pengobatan infeksi bakteri seperti : *CRD complex*, *Colisepticaemia*, *Saphingitis* Kolera unggas, *Snot / coryza*, *infeksi staphylococcus*.
- f. Octamix merupakan antibiotik untuk mengobati infeksi bakteri pada saluran pencernaan dan saluran pernafasan, *Infectious Coryza*, *Colibacillosis*, *Salmonellosis*, dan infeksi bakteri lain yang disebabkan oleh reaksi vaksinasi dan kondisi stress.

Pemberian antibiotik di atas bersifat opsional dan hanya dilakukan jika terdapat broiler yang terinfeksi penyakit tertentu sebelum dipisahkan dari kelompoknya agar tidak menularkan penyakit serupa. Untuk menjaga kondisi tubuh broiler diberikan vitamin diantaranya:

- a. Amilyte digunakan sebagai suplemen untuk broiler yg dapat memacu pertumbuhan serta sangat mudah digunakan dan cepat larut dalam air.

- b. Nopstress merupakan suplemen untuk mengatasi keadaan stress yang disebabkan oleh penyakit, vaksinasi, potong paruh, pindah kandang, transportasi, perubahan cuaca dan faktor mekanis terutama di daerah tropis
- c. Anasol merupakan vitamin larut air dan suplemen elektrolit yang digunakan sebagai sumber micronutrisi esensial dan untuk memacu puncak pertumbuhan, pada perawatan terus menerus. Di bawah perawatan intensif, anasol diindikasikan untuk kondisi stres yang timbul dari penyakit, cuaca, vaksinasi, transportasi, potong paruh dan penyapihan.
- d. Vit C sebagai anti stres yang baik karena mampu menghambat produksi hormon cortisol, yaitu hormon yang bisa memicu turunnya kekebalan broiler saat stres. Fungsi lainnya untuk membantu meningkatkan daya tahan tubuh dan sebagai antioksidan (menetralkan racun dan radikal bebas di dalam tubuh).

D. Analisis Produktivitas Ternak

1. Pertambahan Bobot Badan Mingguan

Hal lain yang diperhatikan dalam pemeliharaan broiler adalah pertambahan bobot badannya. Penimbangan bobot badan dilakukan setiap hari untuk mengukur keberhasilan manajemen pemeliharaan serta keefektifitasan pemberian pakan dan minum. Broiler ditimbang dengan cara mengambil beberapa sampel broiler dari total populasi keseluruhan yang dipelihara. Untuk memudahkan dalam pencatatan

data bobot broiler, dibuat tabel bobot badan. Setelah dilakukan penimbangan, data bobot badan yang diperoleh selanjutnya akan diolah untuk mengetahui rata-rata bobot badan broiler serta pertambahan bobot badannya. Berikut adalah tabel hasil penimbangan bobot badan mingguan beserta akumulasi jumlah penambahan bobot setiap minggunya:

Tabel 4.5. PBBM

Minggu Ke-	Bobot Rata-Rata (Gram)	Populasi	Pertambahan Bobot Badan (Gram)
DOC	49.5		
Minggu ke-1	191	19.000	141.5
Minggu ke-2	521.5	18.819	380
Minggu ke-3	1017	18.690	495.5
Minggu ke-4	1712	18.592	695
Minggu ke-5	2584	18.438	872

Sumber: PT. Bintang Sejahtera Bersama

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pertambahan bobot badan mingguan terjadi secara signifikan mendekati dua kali lipat setiap pekan. Hal ini menandakan keefektifan manajemen pemeliharaan pada peternakan mitra PT Bintang Sejahtera Bersama binaan H. Akil.

2. Mortalitas

Mortalitas maupun kematian adalah satu dari sekian banyaknya aspek yang mampu memberi pengaruh kesuksesan bisnis peternakan broiler. Tingkat kematian yang tinggi pada broiler kerap terlaksana pada periode awal maupun starter dan makin rendah pada periode akhir maupun finisher.

Pemeliharaan broiler dinyatakan sukses bila angka kematian secara keseluruhan tidak lebih dari 5%. Angka kematian minggu kesatu sepanjang periode pertumbuhan tak boleh lebih dari 1%, kematian pada minggu selanjutnya Perlu relatif rendah sampai-sampai hari akhir minggu yang telah di sebutkan dan terus dalam keadaan konstan sampai-sampai berakhirnya periode pertumbuhan. Faktor - faktor yng memberi pengaruh persentase kematian antara lain yakni bobot badan, strain, jenis broiler, iklim, kebersihan lingkungan dan penyakit.

Pada peternakan mitra PT. Bintang Sejahtera Bersama, untuk data jumlah mortalitas harian dapat dipaparkan secara rinci dalam tabel 4.5

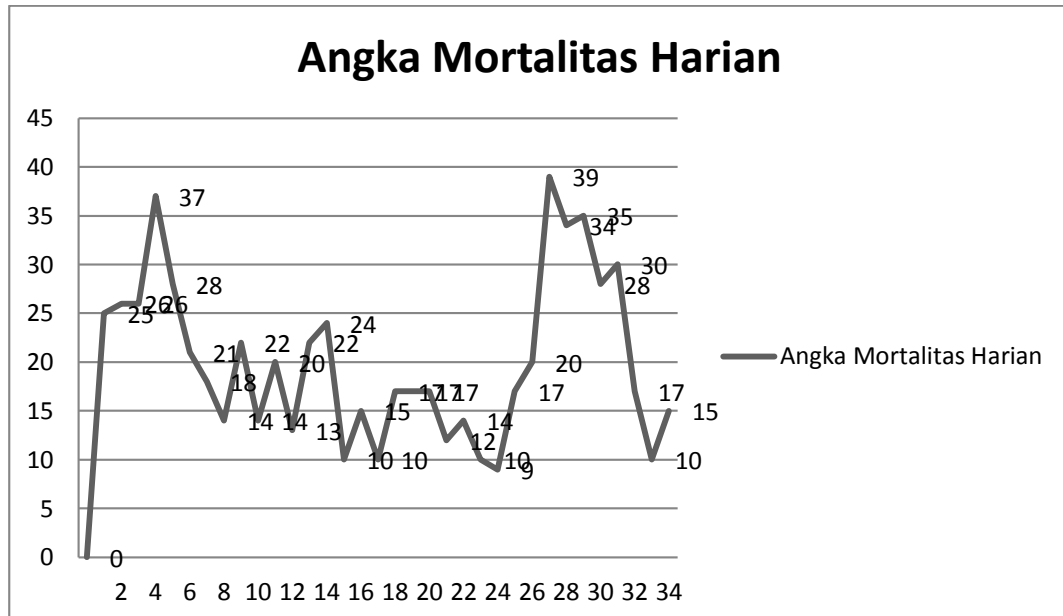
Tabel 4.6. Angka Mortalitas

Minggu Ke-	Jumlah Kematian	Populasi	Pesentase
Minggu ke-1	181	19.000	0.95%
Minggu ke-2	129	18.819	0.7%
Minggu ke-3	98	18.690	0.5%
Minggu ke-4	144	18.592	0.77%
Minggu ke-5	154	18.438	0.8%
Total	706		3.7%

Sumber: PT. Bintang Sejahtera Bersama

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa persentase angka mortalitas pada peternakan mitra PT. Bintang Sejahtera Bersama di binaan H. Akil menunjukkan hasil yang baik di angka 3.7% dari total pupulasi 19.000 di minggu kelima. Hal ini menandakan bahwa usaha dalam program vaksinasi dan pengendalian penyakit untuk mendukung produktifitas ternak berjalan amat baik. Untuk melihat persebaran angka mortalitas harian, dapat diperhatikan dalam gambar grafik 4.4

4.4 : Grafik Angka Mortalitas Harian



Sumber: PT. Bintang Sejahtera Bersama

3. FCR

FCR merupakan satuan untuk menghitung efisiensi pakan pada budidaya pembesaran dan penggemukan pada broiler. Bisa dikatakan juga FCR adalah cara kita mengetahui untuk menghasilkan 1 kg daging dibutuhkan berapa kg pakan. Misal FCR yang kita dapat 1.6 maka bisa diartikan untuk menghasilkan 1 kg daging dibutuhkan pakan sekitar 1.6 kg. Dari sini kita sudah dapat melihat, jika FCR semakin besar berarti pemborosan pakan. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil FCR berarti semakin hemat pakan. Mungkin ada beberapa peternak yang meremehkan FCR, ada yang berpendapat yang penting broiler sehat, yang penting bobot besar, dan lain sebagainya. Pendapat ini tidak salah, tapi perlu kita ketahui FCR adalah kunci utama keuntungan kita dalam dunia peternakan.

Angka FCR fase starter pada peternakan mitra PT. Bintang Sejahtera Bersama diuraikan dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.7. Hasil perhitungan FCR

Minggu Ke-	Bobot Rata-Rata (gram)	Jumlah pemberian Pakan (Sak)	Biaya	Berat Konsumsi Pakan (KG)	FCR
Minggu ke-1	191	85	34.425.000	4250	1.1
Minggu ke-2	510	227	91.935.000	11.350	0.71
Minggu ke-3	1017	477	192.065.000	23.850	1.2

Sumber: PT. Bintang Sejahtera Bersama

Dari tabel data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa konversii pakan pada broiler fase starter di mitra PT. Bintang Sejahtera Bersama tidak menentu. Dapat dilihat juga dalam periode pemeliharaan fase starter dihabiskan biaya sekitar RP 383.700.000 untuk pembelian pakan. Adapun pakan yang digunakan adalah Phokpan S-10 dan S-11.

4. Data Analisis Hasil Panen

Hal yang sangat penting untuk diperhatikan saat panen adalah kebersihan. Oleh karena itu sangat penting untuk mencuci boks broiler saat akan dilakukan pemanenan, karena dikhawatirkan kotoran broiler yang menempel di boks membawa bakteri atau virus yang akan menyebabkan area peternakan yang akan panen menjadi terpapar.

Waktu panen yang baik biasanya dilaksanakan saat pagi, sore, atau malam hari. Hal ini dilakukan untuk mencegah stres panas pada broiler, sehingga broiler tidak banyak yang mati saat dipanen.

Dalam peternakan PT. Bintang Sejahtera Bersama waktu pemanenan dilaksanakan selama dua pekan dengan memperhatikan

bobot broiler sesuai permintaan konsumen, data hasil panen tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.8. Data Hasil Panen

No.	Hari /Tanggal	Berat Bersih (Kg)	Bobot Rata-Rata (Kg)	Jumlah Total
1.	Selasa, 1 Juni 2021	885	1.26	700
2	Rabu, 2 Juni 2021	1259,3	1.26	1000
3	Rabu, 2 Juni 2021	1254.5	125	1000
4	Kamis, 3 Juni 2021	761.3	1.27	600
5.	Senin, 7 Juni 2021	872.8	1.75	500
6.	Senin,7 Juni 2021	1991.4	1.99	1000
7.	Selasa, 8 Juni 2021	1500.9	2.1	700
8.	Selasa, 8 Juni 2021	2310	2.36	980
9.	Rabu, 9 Juni 2021	1764.0	2.52	700
10.	Kamis, 10 Juni 2021	2112.4	2.51	840
11.	Kamis, 10 Juni 2021	1895.1	2.53	750
12.	Kamis, 10 Juni 2021	3035	2.53	1200
13.	Kamis, 10 Juni 2021	657.4	2.19	300
14.	Jumat, 11 Juni 2021	516.6	2.58	200
15.	Jumat, 11 Juni 2021	1794.4	2.56	700
16.	Jumat, 11 Juni 2021	2267.1	2.52	900

Tabel 4.8 (Lanjutan)

17.	Sabtu, 12 Juni 2021	2713	2.26	120
18.	Sabtu, 12 Juni 2021	2133.2	2.67	800
19.	Sabtu, 12 Juni 2021	2352.6	2.61	900
20.	Minggu, 13 Juni 2021	684.4	2.74	250
21.	Minggu, 13 Juni 2021	3876.5	2.83	1370
22.	Minggu, 13 Juni 2021	2063.1	2.75	750
23.	Senin, 14 Juni 2021	1959.2	2.8	700
24.	Senin, 14 Juni 2021	1412.3	2.83	500
25.	Senin, 14 Juni 2021	2438.8	3.09	790
Total				18.250

Sumber: PT. Bintang Sejahtera Bersama

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah total panen mencapai 18.250 ekor dari total populasi 19.000 atau sekitar 96% dari keseluruhan. Bobot badan panen bervariasi dan cenderung meningkat bersamaan dengan bertambahnya usia panen.

E. Problematisasi

Dalam periode magang selama dua bulan, kendala yang ditemukan dalam manajemen pemeliharaan khususnya fase starter adalah dalam mengatur dan menjaga temperature brooder agar tetap sesuai dengan kebutuhan broiler fase starter. Kebutuhan suhu yang disarankan pada peternakan mitra PT. Bintang Sejahtera Bersama tercantum dalam tabel

Tabel 4.9. Kebutuhan suhu fase starter

Hari Ke-	Kebutuhan Suhu (C)
1-5	32 ⁰
6-7	31 ⁰
8-9	30 ⁰
10-12	29 ⁰
13-15	28 ⁰
16-18	27 ⁰
19-22	26 ⁰

Sumber: PT. Bintang Sejahtera Bersama

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebutuhan suhu untuk pertumbuhan broiler akan menurun seiring bertambahnya usia broiler. Brooder akan dinyalakan sejak hari pertama DOC masuk hingga hari ke-14 untuk memberikan kehangatan lebih. Brooder yang digunakan dalam peternakan mitra menggunakan bahan bakar gas yang rentan mengalami pembekuan. Hal ini menjadi satu kendala yang apabila tidak diatasi akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan broiler bahkan maningkatkan angka mortalitas dan kegagalan panen. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan pemantauan ketat setiap dua jam untuk memastikan brooder bekerja dengan baik.

V. REFLEKSI

Magang merupakan salah satu syarat utama yang dilalui untuk menyelesaikan tingkat pendidikan diploma. Mahasiswa tingkat akhir diwajibkan untuk melakukan magang di suatu perusahaan terdahulu sebelum mendapatkan gelarnya. Kegiatan magang ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung sejak 5 Mei 2021 hingga 5 Juli 2021. Kegiatan ini dilakukan di mitra PT. Bintang Sejahtera Bersama binaan H. Akil dengan kapasitas kandang *close house* berkapasitas 19.000 ekor dan periode pemeliharaan 6 minggu. Kegiatan ini mengajarkan banyak pengalaman dan pelajaran berharga dalam waktu yang relatif singkat.

Pengalaman dan pelajaran yang diambil dapat berupa hal-hal positif dan negatif khususnya dalam dunia peternakan yang menyangkut; 1) teoritik, 2) metodologik dan 3.) etika.

1. Teoritik

Dari segi teoritik, pelajaran dan pengalaman yang telah di peroleh yaitu:

- a. Pakan yang diberikan adalah sesuatu yang dapat dicerna kemudian diserap untuk memenuhi nutrian dan menjaga kelangsungan metabolisme tubuh tetap lancar. Kebutuhan nutrient broiler secara umum terbagi tujuh yaitu; karbohidrat, lemak, protein, serat kasar, mineral, vitamin dan air.
- b. Luas tempat pemeliharaan anak broiler jangan terlalu padat. Bila terlalu padat akan menyebabkan kematian meningkat dan pertumbuhan

lambat. Kapasitas kandang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan kebutuhan kandang karena erat hubungannya dengan kepadatan kandang.

- c. Pengendalian penyakit di Peternakan dapat dilakukan dengan melakukan vaksinasi, pemberian antibiotik dan vitamin.

2. Metodologik

Metode *Participatory Action Research (PAR)* yang diterapkan dalam pelaksanaan magang memudahkan mahasiswa untuk dapat langsung belajar melalui pengalaman di lapangan. Beberapa hal yang didapatkan secara metodologik diantaranya:

- a. Pemberian pakan dikontrol ketat dengan pengawasan rutin, tempat pakan dan minum harus selalu terisi dalam jumlah yang cukup.
- b. Metode unik yang diterapkan pada sistem perkandangan yaitu dengan pemberian celah antara lantai pertama dan kedua yang memungkinkan udara dari bawah kandang masuk melalui celah lantai hingga sekam tidak mudah lembab.
- c. Pemberian antibiotik di atas bersifat opsional dan hanya dilakukan jika terdapat broiler yang terinfeksi penyakit tertentu sebelum dipisahkan dari kelompoknya agar tidak menularkan penyakit serupa

3. Etika

Pengalaman atau pelajaran penting yang diperoleh dari segi etika yaitu:

- a. Kerja sama yang baik dalam struktur organisasi sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha.
- b. Perlunya rasa tanggung jawab bagi setiap tenaga kerja terhadap tugas yang diemban.
- c. Kejujuran dalam hidup akan membuahkan sesuatu yang berharga untuk masa depan.

Yang menarik dari kegiatan magang yang di lakukan di PT. Bintang Sejahtera Bersama pengalaman dan pelajaran menarik, di samping itu kegiatan magang ini juga memberi kesempatan untuk pembelajar bertemu dengan orang baru di lingkungan baru. Kesempatan belajar langsung dari pemilik usaha peternakan yang ulet membangun usahanya dari titik nol hingga puluhan tahun berhasil terjun sebagai pengusaha peternakan broiler. Hal ini tentu saja memberikan motivasi besar bagi pebelajar untuk melangkah maju dengan keberanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2014. Menyasati Masa Kritis Pemeliharaan Broiler di <https://www.medion.co.id/id/menyasati-masa-kritis-pemeliharaan-broiler-broiler/> (online), di akses 1 Maret 2021.
- Anonim. 2016. Vaksinasi Benak untuk Produktivitas Maksimal di <https://www.medion.co.id/vaksinasi-benak-untuk-produktivitas-maksimal/> (online), diakses 12 Juni 2021
- Anonim. 2021. Pakan Organik Broiler Pedaging (Broiler) di <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/96819/Pakan-Organik-Broiler-Pedaging-Broiler/> (online), diakses 27 April 2021.
- Fadli, C. (2015). Pertambahan Bobot Badan Broiler Dengan Pemberian Ransum Yang Berbeda. *Lentera Vol. 15. No. 16.* , 36-42.
- Ferry Tamaludi. (2017). Kebutuhan Nutrisi Broiler di <https://pakanternak.fapet.ugm.ac.id/2017/09/19/kebutuhan-nutrisi-broiler/> (online), diakses 25 Februari 2021.
- Hedrizal, Mai. 2011. Performans Produksi Broiler Dipelihara Dengan Kepadatan Kandang yang Berbeda. Skripsi. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- Kartasudjana, R. (2001). *Teknik Produksi Ternak Unggas*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.
- Murni, M. C. (2009). *Mengelola Kandang Dan Peralatan Broiler Pedaging*. Cianjur: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ota, C. K. (2020). Pembangunan Kandang Panggung Untuk Broiler. *ASEAN Journal of Legal Studies, Forthcoming* , 1-12.
- Pramudiyati, Y. S., & Effendy, J. (2009). *Petunjuk Teknis Pemelihara Broiler Ras Pedaging (Broiler)*. Palembang: GTZ Merang Reed Pilot Project.
- Putri, I. A., Unang, & Tedjaningsih, T. (2014). Kajian Kelayakan Usaha Pembibitan Broiler Ras Pedaging (Broiler). *Universiatas Siliwangi* , 1-13.
- Ramon, E., & Firison, J. (2014). Pengaruh Lama Periode Starter Terhadap Konsumsi Pakan, Berat Hidup Broiler. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu* , 1-6.
- Razak, A. D., Kiramang, K., & Hidayat, M. N. (2016). Pertambahan Bobot badan, Komsumsi Ransum Dan Konversi Ransum Broiler Ras Pedaging Yang Diberikan Tepung Daun Sirih (*Piper Betle Linn*)

Sebagai Imbuhan Pakan. *Jip Jurnal Dan Industri Peternakan* , 135-148.

Salam, D. (2012). *Modul SMK Agribisnis Ternak Unggas "Memelihara broiler"*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional.

Sari, M. L., & Ramadhon, M. (2017). Manajemen Pemberian Pakan Broiler di Desa Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Peternakan Sriwijaya* , 37-43.

Sholikin, Huda. (2011). Manajemen Pemeliharaan Broiler di Peternakan UD Hadi PS Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret

Ulupi, N., Soesanto, I. H., & Inayah, S. K. (2015). Performa Broiler dengan Pemberian Serbuk Pinang sebagai Feed Aditive. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan* , 8-11.

DAFTAR LAMPIRAN

1. DOKUMENTASI KEGIATAN
2. LEMBAR OBSERVASI SISTEM PERKANDANGAN
3. LEMBAR OBSERVASI PAKAN DAN MINUM
4. PERTAMBAHAN BOBOT BADAN MINGGUAN
5. LEMBAR OBSERVASI HASIL PANEN
6. BLANGKO NILAI MAGANG TUGAS AKHIR
7. LOGBOOK

DOKUMENTASI KEGIATAN

Kegiatan 1, Persiapan peralatan kendang



Kegiatan 2, Pemasukan DOC



Kegiatan 3, Pemberian Pakan dan Minum



Kegiatan 4, Pengaturan Temperatur Brooder



Kegiatan 5, Pengendalian Penyakit





Kegiatan 6, Penimbangan bobot badan mingguan



Kegiatan 7, Wawancara



Kegiatan 8, Pemanenan



LEMBAR OBSERVASI SISTEM PERKANDANGAN

Nama Perusahaan : PT. Bintang Sejahtera Bersama

Lokasi : Dusun Patte'ne, Desa Temmapaduae, Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.

Tanggal Pengamatan: 4 Mei 2021

No	Indikator yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Jenis/Tipe Kandang	Close House
2.	Ukuran Kandang	Sistem kadang yang digunakan adalah sistem kandang panggung dan bertingkat yang berukuran 60x9 meter (kandang 1), 90x8 meter (kandang 2) dan 80x8 meter (kandang 3).
3.	Kondisi Umum (Dinding, Atap, Lantai)	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk atap digunakan tipe atap <i>tipe A</i> untuk memudahkan jatuhnya air hujan. Atap dibuat menggunakan bahan seng untuk meminimalisir biaya. • Dinding menggunakan bahan terpal yang ekonomis dan tahan panas • Lantai menggunakan bahan bambu yang ekonomis dan mudah didapat, kemudian dilapisi jaring plastik agar tidak mudah lembab, sekam untuk menutupinya agar menghindari cedera pada kaki broiler.
4.	Populasi/Kepadatan	19 ribu ekor

5.	Deskripsi Lokasi	Kandang yang dipakai pada peternakan mitra PT. Bintang Sejahtera Bersama yang beralamat di Jalan Poros Pattene-Takkalasi Desa Temappadduae Kecamatan Marusu Kabupaten Maros menggunakan sistem kandang <i>close house</i> dengan kapasitas 43.000 ekor yang terbagi dalam tiga buah kandang
6.	Peralatan/perlengkapan yang digunakan	<i>Nipple</i> <i>Feeder Chick Tray</i> <i>Punus Climate Controller</i> <i>Evaporative Cooling Pad</i> Timbangan Digital <i>Super Feeder</i> <i>Brooder</i> <i>Alas Litter</i> Litter (Sekam) <i>Lighting (Pencahayaannya)</i> Kipas Tirai Kandang Pengukur suhu
7.	Informasi tambahan	

LEMBAR OBSERVASI MANAJEMEN PAKAN DAN MINUM

Minggu ke- : 1

Hari Ke	Hari/Tanggal	Jenis Pakan	Konsumsi Pakan (Gram/19.000Ekor)	Jenis Minum	Konsumsi Air Minum (Liter/19000Ekor)	Keterangan Tambahan
1	Kamis/ 6 mei 2021	Pokphan S-10, sampai umur 15	6 sak berat 50 kg/sak	Air biasa Amilyte, biogreen.	Untuk pemberian air pada doc sampai 400liter/19000 ekor	Jadi untuk pemberian pakan pada DOC sendiri untuk pertama kali datang yaitu 22 sak berat/sak yaitu 50 kg. Jadi bukan setiap hari pemberian pakan tapi ketika ada tempat pakan yg kosong baru diberikan pakan lagi
2	Jumat/7 mei 2021	Pokphan S-10	8 sak berat 50 kg/sak	Air biasa Amilyte, biogreen.	Untuk pemberian air pada doc sampai 1000liter/19000 ekor	
3	sabtu/8 mei 2021	Pokphan S-10	11 sak berat 50 kg/sak	Air biasa Amilyte, biogreen.	Untuk pemberian air pada doc sampai 1.200liter/19000 ekor	
4	Minggu/9 mei 2021	Pokphan S-10	12 sak berat 50 kg/sak	Air biasa Amilyte, biogreen.	Untuk pemberian air pada doc sampai	

					1.200liter/19000 ekor	
5	Senin/10 mei 2021	Pokphan S-10	12 sak berat 50 kg/sak	Air biasa Amilyte, biogreen dan klorin	Untuk pemberian air pada doc sampai 1.200liter/19000 ekor	
6	Selasa/11 mei 2021	Pokphan S-10	15 sak berat 50 kg/sak	Air biasa Amilyte, biogreen dan klorin	Untuk pemberian air pada doc sampai 1.200liter/19000 ekor	
7	Rabu/12 mei 2021	Pokphan S-10	20 sak berat 50 kg/Sak	Air biasa dan klorin	Untuk pemberian air pada doc sampai 1.200liter/19000 ekor	

Berat Rata-Rata ayam (Gram/ekor) : $191 \times 19.000 = 3.629.000$

Pertambahan Berat Badan : 141,5

Berat Konsumsi Pakan (Gram) : $85 \times 50 \times 1000 = 4.250.000$

FCR : $4.250.000/3.629.000 = 1.1$

Minggu ke- : 2

Hari Ke	Hari/Tanggal	Jenis Pakan	Konsumsi Pakan (Gram/1000 Ekor)	Jenis Minum	Konsumsi Air Minum (Liter/1000 Ekor)	Keterangan Tambahan
8	Kamis/13 mei 2021	Pokphan S-10	20 sak berat 50 kg/sak	Air biasa dan klorin	Untuk pemberian air pada doc sampai 1.200liter/19000 ekor	
9	Jumat/14 mei 2021	Pokphan S-10	20 sak berat 50 kg/sak	Emilyte dan air biasa dan klorin	Untuk pemberian air pada doc sampai 1.400liter/19000 ekor	
10	Sabtu/15 mei 2021	Pokphan S-10	20 Sak berat 50 kg/sak	Air biasa dan klorin	Untuk pemberian air pada doc sampai 1.800liter/19000 ekor	
11	Minggu/16 mei 2021	Pokphan S-10	20 sak berat 50 kg/sak	Air biasa dan klorin	Untuk pemberian air pada doc sampai	

					2000liter/19000 ekor	
12	Senin/17 mei 2021	Pokphan S-10	20 sak berat 50 kg/sak	Air biasa dan klorin	Untuk pemberian air pada doc sampai 2200liter/19000 ekor	
13	Selasa/18 mei 2021	Pokphan S-10	20 sak berat 50 kg/sak	Air biasa dan klorin dan diacoxin wx	Untuk pemberian air pada doc sampai 2400liter/19000 ekor	
14	Rabu/19 mei 2021	Pokphan S-10	22 sak berat 50 kg/sak	Air biasa dan klorin dan diacoxin wx	Untuk pemberian air pada doc sampai 2600liter/19000 ekor	

Berat Rata-Rata ayam (Gram/ekor) : $521.5 \times 19.000 = 9.908.500$
 Pertambahan Berat Badan : 326.5
 Berat Rata-Rata Konsumsi Pakan (Gram) : $227 \times 50 \times 1000 = 7.100.085$
 FCR : $7.100.085/9.908.500 = 0.71$

Minggu ke- : 3

Hari Ke	Hari/Tanggal	Jenis Pakan	Konsumsi Pakan (Gram/1000 Ekor)	Jenis Minum	Konsumsi Air Minum (Liter/1000 Ekor)	Keterangan Tambahan
15	Kamis/20 mei 2021	Pokphan S-10	26 sak berat 50 kg/sak	Air biasa dan klorin	Untuk pemberian air pada doc sampai 2800liter/19000 ekor	
16	Jumat/21 mei 2021	Pokphan S-11	30 sak berat 50 kg/sak	Air biasa dan klorin	Untuk pemberian air pada doc sampai 3000liter/19000 ekor	
17	Sabtu/22 mei 2021	Pokphan S-11	34 sak berat 50 kg/sak	Air biasa dan klorin	Untuk pemberian air pada doc sampai 3200liter/19000 ekor	
18	Minggu/23 mei 2021	Pokphan S-11	38 sak berat 50 kg/sak	MILK DAN NOBILIS VAKSIN ND	Untuk pemberian air pada doc saampai 3400liter/19000	

				CLONE 30	ekor	
19	Senin/24 mei 2021	Pokphan S- 11	40 sak berat 50kg/sak	Air biasa dan klorin	Untuk pemberian air pada doc sampai 3600iter/19000 ekor	
20	Selasa/25 mei 2021	Pokphan S- 11	40 sak berat 50kg/sak	Air biasa dan klorin	Untuk pemberian air pada doc sampai 3800liter/19000 ekor	
21	Rabu/26 mei 2021	Pokphan S- 11	42 sak berat 50 kg/sak	Air biasa dan klorin	Untuk pemberian air pada doc sampai 4000liter/19000 ekor	

Berat Rata-Rata ayam (Gram/ekor) : $1017 \times 19.000 = 19.323.000$

Pertambahan Berat Badan Rata-Rata : 496.5

Berat Rata-Rata Konsumsi Pakan (Gram) : $477 \times 50 \times 1000 = 23.850.000$

FCR : $23.850.000 / 19.323.000 = 1.2$

LEMBAR OBSERVASI MANAJEMEN PAKAN DAN MINUM

Minggu ke- : 4

Hari Ke	Hari/Tanggal	Jenis Pakan	Konsumsi Pakan (Gram/1000 Ekor)	Jenis Minum	Konsumsi Air Minum (Liter/1000 Ekor)	Keterangan Tambahan
22	Kamis/ 27 -5 2021	Pokhpan S-11	47 sak 50kg/sak	Vitamin C	4.700 liter/19000	
23	Jumat/28-5 2021	Pokhpan S-11	48 sak 50kg/sak	Vitamin C	5000 liter/19000	
24	Sabtu/29-5 2021	Pokhpan S-11	50 sak 50kg/sak	Vitamin C	5.3000liter/19000	
25	Minggu/30-5-2021	Pokhpan S-11	51 sak 50 kg/sak	Vitamin C	5.500liter/19000	
26	Senin/31-5-2021	Pokhpan S-11	54 sak 50 kg/sak	Vitamin c dan biogreen	5.700liter/19000	
27	Selasa/1-6-2021	Pokhpan S-12	48 sak 50 kg/sak	Vitamin c Klorin	5.400liter/18.300	
28	Rabu/2-6 2021	Pokhpan S-12	43 sak 50kg/sak	Vitamin c Biogreen	4.900liter/16.300	

Minggu ke- : 5

Hari Ke	Hari/Tanggal	Jenis Pakan	Konsumsi Pakan (Gram/1000 Ekor)	Jenis Minum	Konsumsi Air Minum (Liter/1000 Ekor)	Keterangan Tambahan
29	Kamis/3-6-2021	Pokhpan S-12	49 sak 50 kg/sak	Biogreen Vitamin C	4.800liter/15.700	
30	Jumat/4-6-2021	Pokhpan S-12	53 sak 50 kg/sak	Vitamin C	5.000liter/15.700	
31	Sabtu/5-6-2021	Pokhpan S-12	56 sak 50 kg/sak	Vitamin c Biogreen	5.200litr/15.700	
32	Minggu/6-6-2021	Pokhpan S-12	58 sak 50 kg/sak	Vitamin C	5.400liter/15.700	
33	Senin/7-6-2021	Pokhpan S-12	52 sak 50kg/sak	Vitamin C Bigoreen	5.500lliter/15.200	
34	Selasa/7-6-2021	Pokhpan S-12	50 sak 50kg/sak	Vitamin C	5.000liter/14.200	
35	Rabu/9-6-2021	Pokhpan S-12	49 sak 50kg/sak	Vitamin C	4800 liter/13.500	

Minggu ke- : 6

Hari Ke	Hari/Tanggal	Jenis Pakan	Konsumsi Pakan (Gram/1000 Ekor)	Jenis Minum	Konsumsi Air Minum (Liter/1000 Ekor)	Keterangan Tambahan
36	Kamis/10-6-2021	Pokhpan S-12	35 sak 50 kg/sak	Vitamin c	4.400liter/ 11.820	
37	Jumat/11-6-2021	Pokhpan S-12	22 sak 50 kg/sak	Vitamin c	3.900liter/ 8.730	
38	Sabtu/12-6-2021	Pokhpan S-12	21 sak 50 kg/sak	Vitamin C	3000 liter/6.810	
39	Minggu/13-6-2021	Pokphan S-12	13 sak 50 kg/sak	Vitamin C	2200 liter/5.310	
40	Senin/14-6-2021	Pokphan S-12		Vitamin C	1200liter/	

PERTAMBAHAN BERAT BADAN (PBB)

Hari/Tanggal

: Kamis/ 6 mei 2021 Minggu ke- : DOC

Sampel ke-	Berat (Gram/Ekor)
1	50
2	50
3	50
4	50
5	50
6	45
7	45
8	50
9	55
10	50
Rata-Rata	49,5

Hari/Tanggal
Minggu ke-

: Kamis/ 13 mei 2021

: 1 (7 Hari)

Sampel ke-	Berat (Gram/Ekor)
1	205
2	185
3	200
4	190
5	185
6	185
7	200
8	195
9	180
10	185
Rata-Rata	191

Hari/Tanggal
Minggu ke-

PERTAMBAHAN BERAT BADAN (PBB)

: Kamis 20 Mei 2021

: 2 (14 Hari)

Sampel ke-	Berat (Gram/Ekor)
1	520
2	600
3	510
4	600
5	520
6	420
7	510
8	505
9	520
10	510
Rata-Rata	521,5

Hari/Tanggal
Minggu ke-

:

: 3 (21 Hari)

Sampel ke-	Berat (Gram/Ekor)
1	1000
2	1185
3	935
4	985
5	960
6	1015
7	955
8	1130
9	1050
10	960
Rata-Rata	1017

DATA HASIL PANEN

Peternakan Mitra : H. Akil

Alamat : Poros Pattene-Takkalasi, Kab. Maros

No.	Hari /Tanggal	Berat Bersih (Kg)	Bobot Rata-Rata (Kg)	Jumlah Total
1.	Selasa, 1 Juni 2021	885	1.26	700
2	Rabu, 2 Juni 2021	1259,3	1.26	1000
3	Rabu, 2 Juni 2021	1254.5	125	1000
4	Kamis, 3 Juni 2021	761.3	1.27	600
5.	Senin, 7 Juni 2021	872.8	1.75	500
6.	Senin,7 Juni 2021	1991.4	1.99	1000
7.	Selasa, 8 Juni 2021	1500.9	2.1	700
8.	Selasa, 8 Juni 2021	2310	2.36	980
9.	Rabu, 9 Juni 2021	1764.0	2.52	700
10.	Kamis, 10 Juni 2021	2112.4	2.51	840
11.	Kamis, 10 Juni 2021	1895.1	2.53	750
12.	Kamis, 10 Juni 2021	3035	2.53	1200
13.	Kamis, 10 Juni 2021	657.4	2.19	300
14.	Jumat, 11 Juni 2021	516.6	2.58	200
15.	Jumat, 11 Juni 2021	1794.4	2.56	700
16.	Jumat, 11 Juni 2021	2267.1	2.52	900
17.	Sabtu, 12 Juni 2021	2713	2.26	120
18.	Sabtu, 12 Juni 2021	2133.2	2.67	800
19.	Sabtu, 12 Juni 2021	2352.6	2.61	900
20.	Minggu, 13 Juni 2021	684.4	2.74	250

21.	Minggu, 13 Juni 2021	3876.5	2.83	1370
22.	Minggu, 13 Juni 2021	2063.1	2.75	750
23.	Senin, 14 Juni 2021	1959.2	2.8	700
24.	Senin, 14 Juni 2021	1412.3	2.83	500
25.	Senin, 14 Juni 2021	2438.8	3.09	790
Total				18.250

**BLANGKO NILAI PELAKSANAAN MAGANG TUGAS AKHIR MAHASISWA
PROGRAM DIII PROGRAM STUDI BUDIDAYA TERNAK
JURUSAN PETERNAKAN**

Nama Mahasiswa : Baharuddin
 NIM : 05.10.18.1700
 Jurusan/Prodi : Peternakan/ D III Budidaya Ternak
 Lokasi : Dusun Patte'ne, Desa Temmapaduae, Kecamatan Marusu,
 Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.

No.	UNSUR YANG DINILAI	INDIKATOR	NILAI
1.	Kedisiplinan	Mahasiswa mampu disiplin (tepat waktu) dalam melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan/ tugas/ materi/ Magang sesuai jadwal kegiatan yang dibuat.	A
2.	Kreativitas	Mahasiswa mampu mengembangkan ide-ide dalam pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan/ tugas/ materi Magang sesuai panduan Magang.	A
3.	Aktivitas	Mahasiswa mampu memenuhi tingkat kehadiran dalam pelaksanaan kegiatan/ tugas/ materi magang sesuai aturan akademik yang berlaku.	A
4.	Kerjasama	Mahasiswa mampu berkoordinasi dan bersinergi dengan rekan Kerjanya dalam menunjang pelaksanaan kegiatan/ tugas/ materi magang di tempat tugasnya masing-masing.	A
5.	Tanggung Jawab	Mahasiswa mampu melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan/ tugas/ materi Magang sesuai dengan panduan magang dengan penuh tanggung jawab.	A
TOTAL			
Rata-rata			




Ketua Jurusan
 Drs. Aminuddin Saade M.Si
 NIP. 19630323 199903 1 004

Mengetahui,

Maros, 3 Juli 2021

Pembimbing Ekstern,


 Baharuddin

Ket :

Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Skala Nilai	Nilai Mutu
80-100	A
70-79	B
60-69	C
45-59	D
<45	E







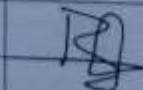
*berdasarkan Keputusan Menteri
 Pertanian Republik Indonesia
 Nomor : 42/ Kpts/ SM.220/I/09.2018

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR








Nama : Baharuddin

NIM : 05.10.18.1700








Minggu ke- : 1

Hari/Tanggal	Kegiatan Harian	Evaluasi Kerja	Paraf pembimbing ekstern
Selasa 4 mei 2021	Observasi kandang		
Rabu 5 mei 2021	Sanitasi kandang		
Kamis 6 mei 2021	Pemasukan DOC ke CH		
Jumat 7 mei 2021	Pelepasan litter pada kandang CH		
Sabtu 8 mei 2021	Perluasan sekat pada kandang CH		
Minggu 9 mei 2021	Pembersihan tempa pakan		
Senin 10 mei 2021	Pembersihan tempat pakan		


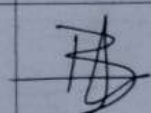

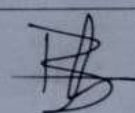


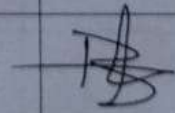
Nama : Baharuddin
 NIM : 05.10.18.1700
 Minggu ke- : 2

Hari/Tanggal	Kegiatan Harian	Evaluasi Kerja	Paraf pembimbing ekstern
Selasa 11 mei 2021	Pemberian pakan		
Rabu 12 mei 2021	Pemberian pakan		
Kamis 13 mei 2021	Pemberian pakan		
Jumat 14 mei 2021	Pemberian pakan ganti sekam		
Sabtu 15 mei 2021	Pemberian pakan dan penyemprotan sekam		
Minggu 16 mei 2021	Pemberian pakan		
Senin 17 mei 2021	Pemberian pakan dan ganti sekam		



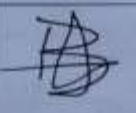




Nama : Baharuddin
 NIM : 05.10.18.1700
 Minggu ke- : 3

Hari/Tanggal	Kegiatan Harian	Evaluasi Kerja	Paraf Supervisor
Selasa 18 mei 2021	Pemberian pakan dan pembersihan tempat pakan		
Rabu 19 mei 2021	Pemberian pakan dan pembersihan tempat pakan		
Kamis 20 mei 2021	Pemberian pakan dan pembersihan tempat pakan		
Jumat 21 mei 2021	Pemberian pakan dan ganti sekam		
Sabtu 22 mei 2021	Pemberian pakan		
Minggu 23 mei 2021	Pemberian pakan		
Senjn 24 mei 2021	Pemberian pakan dan ganti sekam		

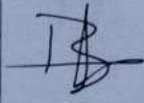





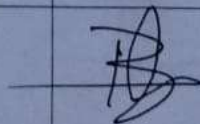
Nama : Baharuddin
 NIM : 05.10.18.1700
 Minggu ke- : 4

Hari/Tanggal	Kegiatan Harian	Evaluasi Kerja	Paraf pembimbing ekstern
Selasa 25 mei 2021	Pemberian pakan dan ganti sekam		
Rabu 26 mei 2021	Pemberian pakan		
Kamis 27 mei 2021	Pemberian pakan		
Jumat 28 mei 2021	Pemberian pakan dan ganti sekam		
Sabtu 29 mei 2021	Pemberian pakan		
Minggu 30 mei 2021	Pemberian pakan dan ganti sekam		
Senin 31 mei 2021	Pemberian pakan dan ganti sekam		








Nama : Baharuddin
 NIM : 05.10.18.1700
 Minggu ke- : 5

Hari/Tanggal	Kegiatan Harian	Evaluasi Kerja	Paraf pembimbing ekstern
Selasa 1 juni 2021	Pemberian pakan dan pengurangan ayam		
Rabu 2 juni 2021	Pemberian pakan dan pengurangan ayam		
Kamis 3 juni 2021	Pemberian pakan dan ganti sekam		
Jumay 4 juni 2021	Pemberian pakan		
Sabtu 5 juni 2021	Pemberian pakan dan ganti sekam		
Minggu 6 juni 2021	Pemberian pakan dan ganti sekam		
Senin 7 juni 2021	Pemberian pakan dan panen ayam		








Nama : Baharuddin
 NIM : 05.10.18.1700
 Minggu ke- : 6

Hari/Tanggal	Kegiatan Harian	Evaluasi Kerja	Paraf pembimbing ekstern
Selasa 8 juni 2021	Pemberian pakan dan panen ayam		
Rabu 9 juni 2021	Pemberian pakan dan panen ayam		
Kamis 10 juni 2021	Pemberian pakan dan panen ayam		
Jumat 11 juni 2021	Pemberian pakan dan panen ayam		
Sabtu 12 juni 2021	Pemberian pakan dan panen ayam		
Minggu 13 juni 2021	Pembersihan kandang dan panen ayam		
Senjn 14 juni 2021	Pembersihan kandang dan panen ayam		

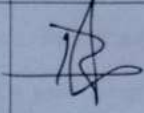

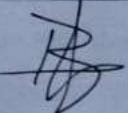



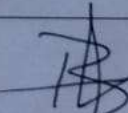
Nama : Baharuddin
 NIM : 05.10.18.1700
 Minggu ke- : 7

Hari/Tanggal	Kegiatan Harian	Evaluasi Kerja	Paraf pembimbing ekstern
Selasa 15 juni 2021	Pembersihan kandang dan panen ayam		
Rabu 16 juni 2021	Pembersihan kandang		
Kamis 17 juni 2021	Ganti sekam pemasangan alas sekam		
Jumat 18 juni 2021	Ganti sekam pemasangan alas sekam		
Sabtu 19 juni 2021	Pembersihan nippel		
Minggu 20 juni 2021	Pemasangan alas sekam		
Senin 21 juni 2021	Pemasangan feeder chick tray		

Nama : Baharuddin
 NIM : 05.10.18.1700
 Minggu ke- : 8

Hari/Tanggal	Kegiatan Harian	Evaluasi Kerja	Paraf pembimbing ekstern
Selasa 22 juni 2021	Sanitasi kandang		
Rabu 23 juni 2021	Pencucian tempat pakan		
Kamis 24 juni 2021	Pemberian pakan dan pemasukan DOC		
Jumat 25 juni 2021	Pemberian pakan		
Sabtu 26 juni 2021	Pemberian pakan		
Minggu 27 juni 2021	Pemberian pakan dan pencucian alas sekam		
Senin 28 juni 2021	Pemberian pakan dan perluasan sekam		

Nama : Baharuddin
 NIM : 05.10.18.1700
 Minggu ke- : 9

Hari/Tanggal	Kegiatan Harian	Evaluasi Kerja	Paraf pembimbing ekstern
Selasa 29 juni 2021	Pemberian pakan		
Rabu 30 juni 2021	Pemberian pakan dan ganti sekam		
Kamis 1 juli 2021	Pemberian pakan dan ganti sekam		
Jumat 2 juli 2021	Pemberian pakan		
Sabtu 3 juli 2021	Pemberian pakan		
Minggu 4 juli 2021	Pemberian pakan		
Senin 5 juli 2021	Pemberian pakan		

RIWAYAT HIDUP



Baharuddin, lahir di Tongakajang pada tanggal 08 Desember 1998. Anak Pertama dari 5 bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan Darwis dan Supyanti . Penulis memulai jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) pada tahun 2004 sampai 2010 di SDN 25 Radda. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah Belopa (MTSN Belopa) dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Aliyah (MA) di Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa mulai tahun 2014 sampai tahun 2017. Pada tahun 2017 Penulis mendaftar BINTARA POLRI TEKNOLOGI INFORMASI (TI) tapi dinyatakan gugur dan mencoba mendaftar CPNS KEJAKSAAN tapi dinyatakan gugur lagi, pada tahun 2017 Penulis mendaftar TAMTAM TNI AL tapi dinyatakan gugur di kesehatan pertama Penulis tidak patah semangat dan mencoba kembali peruntungan dengan mendaftar IPDN tapi tahun berkata lain Penulis dinyatakan gugur lagi, pada tahun yang sama Penulis mendaftar di POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN GOWA) dan Alhamdulillah akhirnya Penulis dinyatakan lulus pada tahun 2018, melalui jalur umum penulis diterima pada Jurusan Budidaya Ternak (D3) Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa.